

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan manufaktur. Dalam penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Rumusan penelitian ini yakni apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap nilai perusahaan manufaktur. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dengan menggunakan populasi dan sampel. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia serta sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana data berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode dari tahun 2016 - 2017. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik inferensial seperti korelasi parsial, korelasi berganda, regresi berganda, uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heterokedastisitas, auto korelasi), uji hipotesis dengan uji t, uji f, dan uji determinasi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa secara parsial keputusan investasi dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dan secara parsial keputusan pendanaan dan kebijakan deviden tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dengan nilai presentasi sebesar 89,9%.

Kata kunci: Keputusan Investasi (PER), Keputusan Pendanaan (DER), Kebijakan Deviden (DPR), Tingkat Suku Bunga (SBI), Nilai Perusahaan (PBV).

ABSTRAK

This study aims to determine the effect of investment decisions, funding decisions, dividend policy, and interest rates on the value of manufacturing companies. In this study conducted in manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange. The formulation of this research is whether investment decisions, funding decisions, dividend policy, and interest rates affect partially or simultaneously on the value of manufacturing companies. This study uses documentation data collection techniques using populations and samples. Where the population in this study are all food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange and the sample used is purposive sampling where the data in the form of financial statements of food and beverage sub-sector manufacturing companies listed on the Indonesia stock exchange period from 2016 - 2017. Data analysis techniques in this study use a quantitative approach with inferential statistical tools such as partial correlation, multiple correlation, multiple regression, classic assumption tests (data normality, multicollinearity, heterocedasticity, auto correlation), hypothesis testing with t test, f test, and determination test. Based on the results of research that has been done it can be concluded that partially investment decisions and interest rates have a significant effect on firm value and partially funding decisions and dividend policies do not significantly influence company value. If investment decisions, funding decisions, dividend policy, and interest rates simultaneously have a significant effect on the value of the company with a presentation value of 89.9%.

Keywords: *Investment Decisions (PER), Funding Decisions (DER), Dividend Policy (DPR), Interest Rates (SBI), Company Value (PBV).*

DAFTAR ISI

	Halaman
SKRIPSI	i
PENGESAHAN SKRIPSI	ii
PERSETUJUAN UJIAN	iii
PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah.....	6
1.3 Rumusan Masalah.....	7
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.5 Keaslian Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Laporan Keuangan	10
2.1.2 Keputusan Investasi.....	11
2.1.3 Keputusan Pendanaan	13
2.1.4 Kebijakan Deviden.....	14
2.1.5 Tingkat Suku Bunga.....	16
2.1.6 Nilai perusahaan.....	16
2.2 Penelitian Sebelumnya.....	18
2.3 Kerangka Konseptual.....	21
2.4 Hipotesis	22
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Pendekatan Penelitian	24
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	24
3.3 Populasi dan Sampel.....	25
3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	27
3.4.1 Variabel Penelitian	27
3.4.2 Definisi Operasional.....	28
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.7 Teknik Analisis Data.....	31
3.7.1 Pengujian Korelasi	32
3.7.2 Persamaan Regresi Linier Berganda	33
3.7.3 Uji Asumsi Klasik	34
3.7.4 Uji Test Goodnes Of Fit.....	35

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	37
4.1 Hasil Penelitian	37
4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)	37
4.1.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian	49
4.2.2 Analisis Regresi Asumsi Klasik	58
4.2.3 Persamaan Regresi	65
4.2.4 Pengujian Korelasi	68
4.2.5 Pengujian Hipotesis.....	70
4.3 Pembahasan.....	75
4.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi terhadap Nilai Perusahaan	75
4.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan terhadap Nilai Perusahaan	76
4.3.3 Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan	77
4.3.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan	79
4.3.4 Pengaruh Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai PBV Periode 2014-2016	5
Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	24
Tabel 3.2 Nama-nama Sampel Perusahaan	26
Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel	28
Tabel 3.4 Intervasi Koefisien Korelasi.....	32
Tabel 4.1 Perkembangan Keputusan Investasi (X_1).....	48
Tabel 4.2 Perkembangan Keputusan Pendanaan (X_2).....	49
Tabel 4.3 Perkembangan Kebijakan Deviden (X_3).....	51
Tabel 4.4 Perkembangan Tingkat Suku Bunga (X_4).....	53
Tabel 4.5 Perkembangan Nilai Perusahaan (Y)	55
Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas	57
Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas	59
Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	60
Tabel 4.9 Hasil Pengujian autokorelasi.....	61
Tabel 4.10 Persamaan Regresi	64
Tabel 4.11 Koefisien Korelasi dan Taksirannya	66
Tabel 4.12 Koefisien Korelasi.....	66
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Secara Parsial	67
Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan	68
Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial.....	70

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	22
Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas dengan P-P plot	58
Gambar 4.2 Kurva Pengujian Hipotesis Autokorelasi	62
Gambar 4.3 Kurva Uji F.....	69
Gambar 4.4 Kurva Uji-t Variabel Keputusan Investasi (X_1)	71
Gambar 4.5 Kurva Uji-t Variabel Keputusan Pendanaan (X_2)	71
Gambar 4.6 Kurva Uji-t Variabel Kebijakan Deviden (X_3).....	72
Gambar 4.7 Kurva Uji-t Variabel Tingkat Suku Bunga (X_4).....	72

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis masih diberikan kesehatan seterusnya sehingga dapat menjalankan aktivitasnya dalam menyusun proposal guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI.”**

Penulis menyadari, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin namun masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki dan untuk diteliti lebih lanjut. Kendala dan permasalahan ini dapat penulis atasi berkat adanya bantuan, bimbingan, dan dukungan dari keluarga, dosen pembimbing, dan pihak lainnya. Maka dengan itu, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya dalam penyusunan skripsi ini kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE, M.M, selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Junawan,SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Drs. Abdul Hasyim BB. Ak, MM selaku dosen pembimbing I yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap penyusunan skripsi saya.
5. Bapak Anggi Pratama Nst. SE. M.Si selaku dosen pembimbing II juga yang membantu banyak dan memberikan masukan didalam perbaikan skripsi saya.

6. Para Dosen dan Pegawai Fakultas Ekonomi Pembangunan Panca Budi Medan yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuannya, membimbing selama masa perkuliahan hingga penulis menyelesaikan pendidikan strata satu ini dengan lancar.
7. Alm. Anwar Basra dan Ibu Hj. Hartati Z sebagai orang tua saya yang telah mendoakan, mendukung dan memotivasi saya selama proses penulisan skripsi hingga selesai.
8. Dan buat sahabat-sahabat saya Wira Ari Susanto, Popy Wulandari, Elvia Ulfa, Irfan Surya, yang selalu memberi dukungan, doa, dan memberi semangat kepada penulis.

Akhir kata, besar harapan saya agar penulisan skripsi ini nantinya dapat memberi manfaat bagi penulis, para pembaca sekaligus pihak perusahaan sebagai masukan yang positif. Akhirul kalam, kepada Allah SWT penulis berserah agar mendapat kelancaran dalam proses penelitian dan penyusunan karya ilmiah ini. Semoga skripsi ini mempunyai banyak manfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2020

YOSI MAYASARI
1315100108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keputusan investasi, pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga merupakan hal penting yang dapat dijadikan indikator untuk mengukur kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Seringkali keempat indikator tersebut menjadi titik awal bagi penilaian pihak-pihak berkepentingan untuk menilai sebuah perusahaan.

Menurut Wahyudi, 2006 dalam Leli, (2011:32) “Dalam jangka panjang, setiap perusahaan mempunyai tujuan. Tujuan utama dari perusahaan adalah mengoptimalkan nilai perusahaan”. Semakin tinggi nilai perusahaan semakin sejahtera pula pemiliknya, nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya.

Nilai perusahaan akan dianggap baik apabila perusahaan tersebut menjaga stabilitas keuangan serta dapat memperoleh laba setiap tahunnya. Selain itu perusahaan dianggap bernilai baik apabila manajemennya mampu mengolah segala sumber daya perusahaan dengan maksimal. Walau begitu kekeliruan manajemen dalam mengambil setiap keputusan sering terjadi, karena adanya tekanan. Baik dari pihak pusat, ataupun tuntutan pasar yang kian bertambah seiring berjalannya waktu. Ditambah lagi peraturan-peraturan pemerintah yang belakangan dianggap menyulitkan manajemen disebuah perusahaan membuat bertambahnya masalah dalam pihak manajemen.

Menurut Wijaya, 2010 dalam Leli, (2011:31) “Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan yang, diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan

lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan”. Salah satu keputusan yang harus difikirkan oleh pihak manajemen adalah keputusan pendanaan. Karena hal ini menyangkut bagaimana pihak manajemen mampu mengoptimalkan sumber daya perusahaannya. Keputusan pendanaan yang baik akan membuat penggunaan sumber daya perusahaan menjadi efektif. Walaupun begitu kekeliruan sering terjadi dalam pengambilan keputusan pendanaan, hal ini dapat berasal dari kurangnya pengetahuan dan wawasan pihak manajemen atau kurangnya pengalaman yang dimiliki pihak manajemen.

Menurut Haruman, 2007 dalam Leli, (2011:31) “Pada dasarnya manajer perusahaan memiliki tugas dan kewajiban untuk membuat suatu keputusan dan kebijakan untuk pencapaian tujuan perusahaan”. Untuk memenuhi harapan investor tersebut, manajer keuangan berusaha memaksimalkan kesejahteraan investor dengan cara membuat berbagai keputusan dan kebijakan keuangan yaitu keputusan pendanaan (*financing decision*), keputusan investasi (*investment decision*) dan kebijakan deviden (*dividend policy*). Ketiga keputusan keuangan tersebut perlu dilakukan karena keputusan tersebut saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya dan dapat mempengaruhi nilai perusahaan”. Salah satunya keputusan investasi yang menjadi kunci gambaran suatu perusahaan dimata publik maupun investor. Keputusan investasi merupakan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuangannya. Keputusan investasi yang baik akan membuat sebuah perusahaan mendapatkan nilai plus dimata publik maupun dimata investor, karena perusahaan tersebut dianggap telah mampu memaksimalkan keuangannya pada taraf yang sangat baik. Masalah yang timbul dari keputusan investasi ini adalah tentang pengalokasian dana yang salah dan

membuat sebuah perusahaan gagal dalam menginvestasikan asetnya. Kekeliruan ini sering terjadi karena banyaknya penawaran investasi yang menjanjikan, namun tidak dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Indrasari, 2006 dalam Leli, (2011:32) “Dalam menjaga nilai sebuah perusahaan, terdapat sebuah unsur yang tidak mungkin disepelekan bagi tiap perusahaan, yaitu tingkat suku bunga”. Tingkat suku bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif terhadap harga saham. Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang diisyaratkan atas investasi pada suatu saham. Tingkat suku bunga merupakan kebijakan yang dibuat oleh Bank Indonesia (BI) untuk meminimalkan tingkat inflasi disuatu Negara. Walaupun begitu kebijakan moneter yang dibuat BI dianggap sering mengganggu stabilitas keuangan sebuah perusahaan.

Pada penelitian Leli (2011:33) keputusan investasi *price earning ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan *price book value* (PBV). Ini berarti apabila *price earning ratio* (PER) semakin tinggi maka akan membuat nilai perusahaan akan naik dihadapan para investor karena *price earning ratio* (PER) yang tinggi akan memberikan pandangan bahwa perusahaan dalam keadaan sehat dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan. Pada keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *price book value* (PBV).

Hal ini disebabkan karena hutang merupakan salah satu sumber pembiayaan yang memiliki tingkat resiko yang tinggi. Resiko tersebut berhubungan dengan resiko pembiayaan bunga yang umumnya tidak dapat ditutupi perusahaan. Sehingga resiko tersebut dapat menurunkan nilai perusahaan.

Pada kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan *price book value* (PBV), perusahaan yang mempunyai *dividen pay outratio* (DPR) yang tinggi belum tentu akan memberikan deviden yang besar, karena kemungkinan perusahaan akan menggunakan hasil labanya yang akan digunakan sebagai tambahan modal untuk memutar kegiatan perusahaan. Pada tingkat bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan *price book value* (PBV). Karena para pelaku bursa tidak berpengaruh dengan naiknya tingkat suku bunga, dikarenakan kenaikan tingkat suku bunga hanya bersifat sementara. Sedangkan para pelaku bursa lebih mengutamakan return jangka panjang. Para investor cenderung lebih melihat *track record* suatu perusahaan dalam mendapatkan return dan inovasi bisnis perusahaan.

Penelitian ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Setiani (2013) yang hasilnya terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. Hasil uji hipotesis kedua menyatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan. Dan hasil uji hipotesis ketiga menyatakan terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

Penelitian yang ada tentang nilai perusahaan pada periode sebelumnya untuk perusahaan berbeda ditemukan perubahan - perubahan dari tahun ke tahun. Pada perusahaan PT. Multi Bintang Indonesia Tbk, nilai perusahaan cenderung naik dari tahun ke tahun. Sedangkan pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, nilai perusahaan cenderung turun dari tahun ke tahun. Untuk perusahaan lainnya nilai perusahaan cenderung tidak stabil, hal ini tergantung pada faktor internal maupun eksternal perusahaan. Penjelasan ini dapat dibuktikan

melalui tabel yang ada dibawah ini, beserta penjelasan tentang nilai perusahaan yang dihitung melalui PBV (Price Book Value). Data diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bertanggung jawab tentang laporan keuangan perusahaan-perusahaan saham terbuka.

Tabel 1.1 Rata-Rata Nilai PBV Periode 2014-2016

No	Emiten	Tahun 2014	Tahun 2015	Tahun 2016	Rata-rata
1	DLTA	3,36	2,87	4,90	3,71
2	INDF	6,36	5,59	4,44	5,46
3	MLBI	2,90	2,87	3,63	3,13
4	MYOR	1,16	0,53	2,27	1,32
5	SKLT	4,20	2,43	5,06	3,90
6	AISA	1,32	0,46	0,55	0,78
7	ULTJ	5,86	3,03	3,54	4,14
8	PSDN	0,45	0,22	0,53	0,40

Sumber: BEI, 2017

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa nilai perusahaan yang dihitung dengan *Price Book Value* (PBV) dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 menunjukkan rata-rata nilai *Price Book Value*(PBV) dari tiap perusahaan adalah berbeda-beda. Nilai perusahaan yang dikonfirmasi melalui *Price Book Value*(PBV) bernilai positif karena $PBV > 1$. Sedangkan dari 3 perusahaan lainnya menunjukkan bahwa nilai perusahaannya bernilai negatif karena $PBV < 1$ diantaranya emiten PSDN dan AISA. Dari kondisi nilai perusahaan inilah yang menarik untuk diteliti agar dapat mengetahui apakah nilai investasi, pendanaan, deviden dan tingkat suku bunga berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan tersebut.

Tujuan yang ingin penulis capai berdasar latar belakang diatas yaitu, Penelitian ini bermaksud untuk menguji keputusan investasi, keputusan

pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI).

1.2 Identifikasi Masalah Dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dibuat identifikasi masalah sebagai berikut :

- a. Perubahan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga akan membuat nilai perusahaan menjadi naik.
- b. Perubahan terhadap salah satu keputusan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, atau tingkat suku bunga akan membuat nilai perusahaan tidak stabil.
- c. Keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga yang baik akan membuat nilai perusahaan menjadi baik atau stabil.

1.2.2 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulisan penelitian ini dibatasi agar pembahasannya terarah, maka penulis membatasi masalah pada “pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI”

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, tingkat suku bunga berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?
2. Apakah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga secara bersamaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI ?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakan penelitian ini bermaksud :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pada keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga secara bersamaan terhadap nilai perusahaan Pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan :

1.4.1.1 Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan penulis tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.

1.4.1.2 Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi Universitas untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, selain itu penelitian ini juga diharapkan bisa bermanfaat untuk kemajuan Universitas.

1.4.1.3 Bagi Pembaca dan peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pembelajaran serta tambahan pengetahuan bagi para pembaca mengenai hubungan antara pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya tentang nilai perusahaan dan faktor yang terkait.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rury Setiani (2012), “ Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan ”, tetapi penelitian ini memiliki beberapa perbedaan:

1. Variabel Penelitian : Penelitian sebelumnya menggunakan tiga variabel bebas dan satu variabel terikat. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan empat variabel bebas dan satu variabel terikat.

2. Waktu Penelitian : Penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2011, sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2017.
3. Tempat penelitian : penelitian sebelumnya menggunakan data perusahaan otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai landasan tempat penelitian dan penyedia data. Sedangkan penelitian ini melakukan riset pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia sebagai landasan tempat penelitian dan penyedia data.
4. Populasi/sampel penelitian : penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan otomotif sebagai populasi penelitian, dan laporan keuangan perusahaan tahun 2005-2009 sebagai sampel penelitian. Sedangkan pada penelitian ini menunjukkan perusahaan manufaktur sebagai populasi penelitian, dan laporan keuangan tahun 2016-2017 sebagai sampel penelitian.
5. Jenis/kualifikasi perusahaan: penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan otomotif. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sebagai kualifikasi perusahaan yang ingin diteliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil tindakan pembuatan ringkasan data keuangan perusahaan. Laporan keuangan disusun dan ditafsirkan untuk kepentingan manajemen dan pihak lain yang menaruh perhatian atau mempunyai kepentingan dengan data keuangan perusahaan.

Laporan keuangan yang disusun guna memberikan informasi kepada berbagai pihak terdiri atas neraca, laporan laba rugi, laporan bagian laba yang ditahan atau laporan modal sendiri, dan laporan perubahan posisi keuangan atau laporan sumber penggunaan data.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam standar akuntansi keuangan (2012,no.1,paragraph 38) laporan keuangan sebagai pertanggung jawaban kepada pihak ekstern (luar perusahaan) harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi keperluan untuk:

- a. Memberikan informasi keuangan secara kuantitatif mengenai perusahaan tertentu, guna memenuhi keperluan para pemakai dalam mengambil keputusan-keputusan ekonomi;
- b. Menyajikan informasi yang dapat dipercaya mengenai posisi keuangan dan perubahan kekayaan perusahaan;
- c. Menyajikan informasi keuangan yang dapat membantu para pemakai dalam menaksir kemampuan memperoleh laba dari perusahaan;

- d. Menyajikan informasi lain yang diperlukan mengenai perubahan dalam harta dan kewajiban, serta mengungkapkan informasi yang lain yang sesuai dengan keperluan para pemakai.

Menurut Jumingan, (2011 : 19) laporan keuangan harus mencapai mutu sebagai berikut;

- a. Relevan;
- b. Jelas dan dapat dimengerti;
- c. Dapat diuji kebenarannya;
- d. Mencerminkan keadaan perusahaan menurut waktunya secara tepat;
- e. Dapat dibandingkan;
- f. Lengkap; dan
- g. Netral.

2.1.2 Keputusan Investasi

Investasi merupakan salah satu kebijakan yang dibuat oleh pihak berkepentingan perusahaan untuk dapat mengelola keuangannya dengan baik.

Menurut Rudianto, (2009 : 21) “Untuk menjalankan berbagai aktivitas usaha dalam rangka menghasilkan produk yang akan dijual dijadikan sumber pendapatan perusahaan, diperlukan seperangkat barang yang akan digunakan dalam proses produktif tersebut. Berbagai barang tersebut terdiri dari kendaraan, bangunan, mesin-mesin, tanah, komputer, printer, dan sebagainya. Barang-barang produktif tersebut diperlukan sejumlah dana diluar kegiatan operasional. Dan aktivitas untuk membeli barang-barang produktif tersebut disebut sebagai investasi”.

Menurut Wijaya (2010 : 15) “Menyimpulkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan”. Apabila perusahaan mampu memaksimalkan kemampuannya melalui investasi-investasi dalam menghasilkan laba sesuai dengan jumlah dana yang terikat, maka dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2.1.2.1 Tujuan Investasi

Menurut Fahmi, (2011 : 6) “Untuk mencapai suatu efektifitas dan efisiensi dalam keputusan, maka diperlukan ketegasan akan tujuan yang diharapkan”. Begitu pula halnya dalam bidang investasi, perlu menetapkan tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

- 1) Terciptanya keberlanjutan (*continuity*) dalam investasi tersebut.
- 2) Terciptanya profit yang maksimum atau keuntungan yang diharapkan (*profit actual*).
- 3) Terciptanya kemakmuran bagi para pemegang saham.
- 4) Turut memberikan andil bagi pembangunan bangsa.

2.1.2.2 Bentuk-bentuk Investasi

Menurut Fahmi (2011 : 7) “Dijelaskan bahwa pada umumnya dalam aktifitas investasi terdapat dua bentuk”, yaitu ;

- 1) Investasi nyata (*real investment*)

Investasi nyata secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mesin-mesin, atau pabrik.

- 2) Investasi keuangan (*financial investment*)

Investasi keuangan melibatkan kontrak tertulis, seperti saham biasa (*common stock*) dan obligasi (*bond*)

2.1.2.3 Pengertian Keputusan Investasi

Menurut Sutrisno (2007: 121) “Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang

pula”. Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

Perencanaan terhadap keputusan investasi ini sangat penting karena beberapa hal :

- 1) Dana yang dikeluarkan untuk keperluan investasi sangat besar, dan jumlah dana yang besar tersebut tidak bisa diperoleh kembali dalam jangka pendek atau diperoleh sekaligus;
- 2) Dana yang dikeluarkan akan terikat dalam jangka panjang, sehingga perusahaan harus menunggu selama jangka cukup lama untuk memperoleh dana tersebut;
- 3) Keputusan investasi menyangkut harapan terhadap hasil keuntungan di masa yang akan datang. Kesalahan dalam mengadakan peramalan akan dapat mengakibatkan terjadinya *over* atau *under investment*, yang akhirnya akan merugikan perusahaan;
- 4) Keputusan investasi jangka berjangka panjang, sehingga kesalahan dalam pengambilan keputusan akan mempunyai akibat yang panjang dan berat, serta kesalahan dalam keputusan ini tidak dapat diperbaiki tanpa adanya kerugian yang besar.

Menurut Afzal (2012 : 25) “Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan”.

2.1.3 Keputusan Pendanaan

Keputusan pendanaan adalah satu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi

perusahaan. Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor leverage perusahaan baik *leverage* keuangan.

Pada waktu menilai usul proyek, pertimbangan mengenai darimana dana yang akan digunakan untuk membiayai investasi belum masuk dalam pembahasan sama sekali. Oleh karena itu melalui keputusan pendanaan ini akan dibahas sumber dana yang akan digunakan untuk membiayai suatu investasi yang sudah dianggap layak. Masalah penarikan dana (*rising of funds*) ini dianggap menarik karena setiap dana yang akan digunakan pasti mempunyai biaya yang di sebut sebagai biaya dana (*cost of funds*). Jika menggunakan dana yang berasal dari utang, jelas dana itu mempunyai biaya, minimal sebesar tingkat bunga, tetapi jika menggunakan modal sendiri (*equitycapital*), maka masih harus mempertimbangkan *opportunity cost* bagi modal sendiri yang dimaksud.

Biaya atau dana itu biasanya bervariasi antara dana yang satu dengan dan yang lainnya, ada yang mahal dan ada pula yang murah. Oleh karena itu, masalah pemilihan jenis dana yang akan digunakan memerlukan pertimbangan yang cukup matang. Artinya penentuan jenis dana yang akan digunakan mempunyai dampak yang langsung terhadap pencapaian tujuan perusahaan. Memang diakui bahwa masih ada teori yang mengatakan bahwa keputusan pendanaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan, tetapi suatu teori hanya akan berlaku apabila asumsi-asumsinya dapat dipenuhi.

2.1.4 Kebijakan Deviden

Kebijakan deviden adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan

datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai deviden, maka akan mengurangi laba yang ditahan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau internal *financing*. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar. Dengan demikian kebijakan deviden ini harus dianalisa dalam kaitannya dengan keputusan pembelanjaan atau penentuan struktur modal secara keseluruhan.

Faktor-Faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden :

a. Posisi likuiditas perusahaan

Likuiditas perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap investasi perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan dana. Deviden bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan, akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

a. Kebutuhan dana untuk membayar hutang

Apabila perusahaan mengambil hutang untuk membiayai ekspansi atau untuk mengganti jenis pembiayaan yang lain, perusahaan tersebut menghadapi dua pilihan, yaitu perusahaan membiayai hutang itu pada saat jatuh tempo atau menggantinya dengan jenis surat berharga yang lain. Jika keputusannya membayar hutang tersebut, maka biasanya perlu untuk menahan laba.

b. Tingkat ekspansi aktiva

Semakin cepat suatu perusahaan berkembang, semakin besar kebutuhannya untuk membiayai ekspansi aktiva, perusahaan cenderung untuk menahan laba daripada membayarkannya dalam bentuk deviden.

c. Stabilitas laba

Suatu perusahaan yang mempunyai laba stabil sering kali dapat memperkirakan berapa besar laba dimasa yang akan datang. Perusahaan seperti ini biasanya cenderung membayarkan “DPR (” yang tinggi, daripada perusahaan yang labanya berfluktuasi. Dividen yang lebih rendah akan lebih mudah untuk dibayar apabila laba menurun pada masa yang akan datang.

2.1.5 Tingkat Suku Bunga

Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain-lain sebagainya. Mana yang memberikan tingkat bunga lebih tinggi akan lebih diminati.

Mernurut Brigham dan Houston, (2010 : 17) “Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas”. Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi investor, karena akan mengakibatkan harga saham menurun. Investor cenderung lebih menyukai tingkat bunga yang rendah, sehingga membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

2.1.6 Nilai perusahaan

Nilai perusahaan seringkali dikaitkan dengan nilai saham perusahaan. Sebuah perusahaan dapat dikatakan baik jika memiliki nilai yang baik juga termasuk kinerja perusahaan tersebut. Ketika nilai saham perusahaan tinggi, maka dapat disinyalir perusahaan tersebut memiliki nilai baik. Tujuan perusahaan adalah

meningkatkan kemakmuran para pemegang saham. Nilai perusahaan juga dapat didefinisikan sebagai nilai wajar perusahaan yang menggambarkan persepsi para investor terhadap emiten yang bersangkutan. Jika nilai saham perusahaan tinggi maka persepsi para investor akan perusahaan itu akan tinggi pula, dan tidak ragu untuk menginvestasikan dananya di perusahaan tersebut dengan pertimbangan-pertimbangannya. Tetapi jika nilai saham perusahaan rendah maka persepsi para investor akan negatif dan kemungkinan untuk menarik investasinya akan sangat mungkin untuk terjadi. Nilai saham yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang tinggi dan kinerja yang baik.

Oleh sebab itu nilai perusahaan merupakan sebuah hal yang berkaitan langsung dengan perusahaan untuk melihat tingkat keberhasilan perusahaan. Menurut Ahmad, (2010 : 10) “Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti”. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu. Klaim hak pemegang saham terhadap nilai perusahaan merupakan nilai perusahaan kurang dari jumlah yang dijanjikan kepada pemegang surat hutang, maka pemegang saham tidak akan mendapatkan apa-apa.

Untuk dapat menciptakan *value* / nilai bagi perusahaan, manajer keuangan harus :

- a. Mencoba untuk membuat keputusan investasi yang tepat.
- b. Mencoba untuk membuat keputusan pendanaan yang tepat.
- c. Keputusan deviden yang tepat dan juga keputusan investasi modal kerja bersih.

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian ini sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dirangkum pada tabel 2.1 seperti berikut :

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Sebelumnya

No.	Nama (Tahun)	Judul	Variabel	Hasil penelitian
1.	Leli Amnah R & Barbara Gunawan (2011) Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.	Keputusan investasi (x_1), keputusan pendanaan (x_2), kebijakan deviden (x_3), tingkat suku bunga (x_4), nilai perusahaan (y)	keputusan investasi (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). keputusan pendanaan berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). kebijakan deviden berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). tingkat bunga berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).
2.	Ruri Setiani (2013) Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan otomotif yang terdaftar bursa efek Indonesia	Keputusan investasi (x_1), keputusan pendanaan (x_2), tingkat suku bunga (x_3), nilai perusahaan (y)	terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan antara keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keputusan pendanaan

				terhadap nilai perusahaan. terdapat pengaruh signifikan antara tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan.
3.	Candra Pami Hemastuti (2014) Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA), Surabaya.	Pengaruh profitabilitas, kebijakan deviden, kebijakan hutang, keputusan investasi, dan kepemilikan insider terhadap nilai perusahaan.	Profitabilitas (x_1), kebijakan deviden (x_2), kebijakan hutang (x_3), keputusan investasi (x_4), kepemilikan insider (x_5), nilai perusahaan (y)	Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan kebijakan deviden tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian menunjukkan kepemilikan insider tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
4.	Ni Luh Putu Rassri Gayatri. I ketut Mustanda (2016). Fakultas Ekonomi dan bisnis	Pengaruh struktur modal, kebijakan deviden, dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan.	Struktur modal (x_1), kebijakan deviden (x_2), keputusan investasi (x_3), nilai	Struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Kebijakan deviden berpengaruh signifikan

	Universitas Udayana (UNUD) Bali, Indonesia.		perusahaan (y).	terhadap nilai perusahaan. Keputusan investasi berpengaruh positif signifikan antara terhadap nilai perusahaan.
5	Rifai Enggar (2016) Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan	Keputusan investasi (X_1), keputusan pendanaan (X_2), kebijakan dividen (X_3) dan tingkat suku bunga (X_4), nilai perusahaan (Y)	Hasil pengujian secara simultan, variabel independen (keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan dividen dan tingkat suku bunga) berpengaruh sebesar 56,3 % (adjusted-R ² = 0,563). Hasil pengujian juga menunjukkan pengaruh yang signifikan secara statistik dengan nilai Fhitung sebesar 36,128 dan nilai signifikan 0,000.
6	Ardina zahrah fajaria (2015)	Pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan	Keputusan investasi (X_1) keputusan pendanaan (X_2) kebijakan dividen (X_3) nilai perusahaan (Y)	Berdasarkan hasil dapat disimpulkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh positif keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, artinya keputusan investasi,

				keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara bersamaan dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
--	--	--	--	---

Sumber : Peneliti, 2020

2.3 Kerangka Konseptual

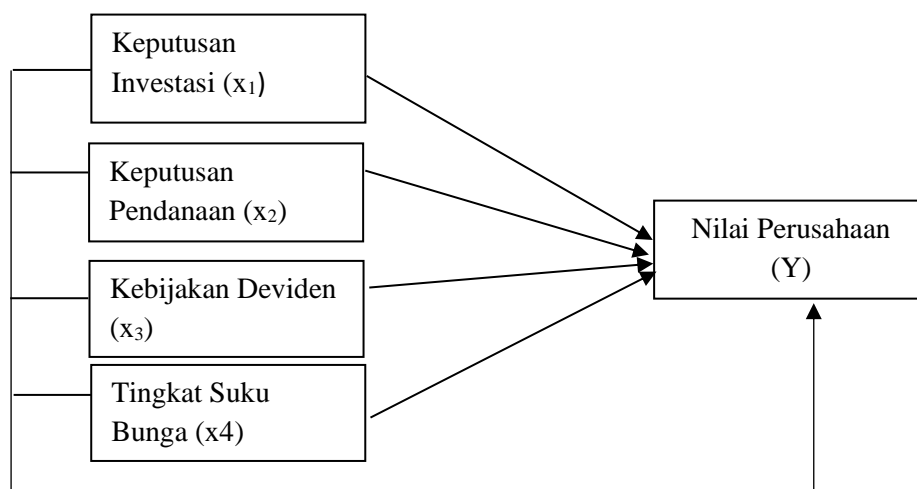
Keputusan investasi sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun. Keputusan pendanaan adalah satu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan.

Kebijakan ini akan berpengaruh terhadap struktur modal dan faktor *leverage* perusahaan baik leverage keuangan. Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang.

Tingkat suku bunga merupakan suatu variabel penting yang mempengaruhi masyarakat dalam memilih bentuk kekayaan yang ingin dimilikinya, apakah dalam bentuk uang, *financial assets*, atau benda-benda riil seperti tanah, rumah, mesin, barang dagangan, dan lain-lain sebagainya.

Nilai perusahaan adalah nilai pasar hutang ditambah dengan nilai pasar ekuiti. Hutang merupakan sebuah janji dari perusahaan peminjam untuk membayar kembali sejumlah uang pada tanggal tertentu.

Dengan demikian adapun kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

2.4 Hipotesis

Berdasarkan kerangka konseptual diatas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Diduga secara parsial Keputusan Investasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
2. Diduga secara parsial Keputusan Pendanaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
3. Diduga secara parsial Kebijakan Deviden (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
4. Secara parsial Tingkat Suku Bunga (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y).
5. Diduga Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Yang menjadi bahan pertimbangan bagi penulis menggunakan data asosiatif/kuantitatif, karena penulis menggunakan lebih dari dua variabel dan penulis ingin mengetahui hubungan antar variabel terkait penelitian. Menurut Sugiyono (2010 : 27) “Penelitian asosiatif merupakan rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih”.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penulis memilih tempat penelitian pada beberapa perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu: perusahaan–perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI periode 2016 – 2017. Alasan pemilihan perusahaan manufaktur yang telah *go public* sub sektor makanan dan minuman dalam penelitian ini mengingat bahwa:

1. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan memiliki tingkat penjualan yang tinggi.
2. Saham perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman termasuk dalam saham yang banyak diminati oleh investor sehingga harga sahamnya pun bergerak cukup aktif baik berdasarkan volume transaksi maupun nilai transaksi.
3. Perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman secara kontinyu menerbitkan laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kemudian dipublikasikan sehingga informasinya dapat diandalkan.

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini dimulai dari bulan Desember sampai selesai, seperti dilihat pada tabel 3.1.

Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian

No	Aktivitas	Bulan/Tahun																				
		2016				2017				2018				2019				2020				
		I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Riset awal/pengajuan Judul				■																	
2	Penyusunan Proposal				■	■	■	■	■													
3	Perbaikan Acc Proposal				■	■	■	■	■	■												
4	Seminar Proposal									■												
5	Pengolahan Data										■	■	■	■	■							
6	Penyusunan Skripsi											■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Skripsi															■	■	■	■	■		
8	Meja hijau																			■		

Sumber : Peneliti,2020

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2009;115). Sedangkan “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi tersebut” (Sugiyono, 2009;116).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan metode pemilihan Sampel yang digunakan adalah purposivesampling, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu. Adapun tujuan dari pemakaian metode

ini adalah agar diperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Adapun kriteria pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang masuk kategori industri manufaktur.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunan selama periode pengamatan (tahun 2016 – 2017).
3. Perusahaan yang memiliki data lengkap.
4. Perusahaan yang memiliki laba.

Dalam menentukan sampel dengan tujuan tertentu ini ada beberapa syarat yang harus dipenuhi. Syarat agar perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman tersebut dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah Emiten perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang listing di BEI yang laporan keuangannya lengkap selama periode penelitian.

Sampel dalam penelitian ini adalah data berupa laporan keuangan perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2017. Penggunaan sampel dari tahun 2016 – 2017 disebabkan kecukupan data yang memadai untuk melakukan perhitungan tentang struktur modal dan profitabilitas pada perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI. Selain itu perusahaan – perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang menghasilkan laba positif tiap tahunnya. Dari 14 perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, terdapat 8 perusahaan

manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang memenuhi syarat sebagai sampel penelitian ini.

Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini di tunjukan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Nama-nama Sampel Perusahaan

No	KODE	Nama Perusahaan
1	DLTA	PT. Delta Djakarta, Tbk.
2	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk
3	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk
4	MYOR	PT. Mayora Indah, Tbk
5	SKLT	PT. Sekar Laut, Tbk
6	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
7	ULTJ	PT. Ultra Milk Industry & Trading Co, Tbk
8	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga, Tbk

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.4.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian merupakan petunjuk untuk mencari data maupun segala informasi di lapangan, baik dengan menggunakan data sekunder, observasi maupun pengumpulan data primer dengan menggunakan metode survei.

Menurut Danang (2016 : 24) “Macam variabel penelitian ada dua”, yaitu :

- a. Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang nilainya tidak tergantung oleh variabel lain.
- b. Variabel terikat (*dependent variable*) adalah variabel yang besar kecilnya tergantung pada nilai variabel bebas.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka variabel bebas (*independent variabel*) untuk penelitian ini adalah keputusan investasi disimbolkan dengan huruf X1,

selanjutnya keputusan pendanaan disimbolkan dengan huruf X2, kebijakan deviden dengan huruf X3, dan tingkat suku bungadisimbolkan dengan huruf X4. Serta variabel tergantung (dependent variable) untuk penelitian ini adalah nilai perusahaan disimbolkan dengan huruf Y.

3.4.2 Definisi Operasional

Menurut Wiratna (2015 : 77) “Definisi operasional adalah variabel penelitian dimaksudkan untuk memahami arti setiap variabel penelitian sebelum dilakukan analisis, instrumen, serta sumber pengukuran berasal dari mana”.

3.4.2.1 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Nilai perusahaan (Y) merupakan penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (price book value).

$$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$$

3.4.2.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Keputusan investasi (X_1) sering disebut sebagai *capital budgeting* yakni keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

- 2) Keputusan pendanaan (X_2) keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan.

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

- 3) Kebijakan deviden (X_3) keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dibayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.

$$DPR = \frac{DPS}{EPS}$$

- 4) Tingkat suku bunga (X_4) tingkat suku bunga yang dimaksud adalah tingkat suku bunga menurut standart bank Indonesia. Tingkat suku bunga SBI adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek (1 bulan).

Ringkasan variabel dan definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.2 berikut ini:

Tabel 3.3 Operasionalisasi Variabel

No.	Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	Nilai Perusahaan (Y)	penilaian investor tentang seberapa baik kondisi suatu perusahaan dan kondisi ini dapat tercermin melalui harga pasar saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat diukur dengan PBV (price book value).	Rasio	$PBV = \frac{\text{Harga Saham}}{BV}$
2.	Keputusan Investasi (X_1)	keseluruhan proses perencanaan dan pengambilan keputusan mengenai pengeluaran dana yang jangka waktu kembalinya dana tersebut melebihi satu tahun.	Rasio	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$

3.	Keputusan Pendanaan (X2)	keputusan mengenai sumber dana yang akan digunakan oleh perusahaan.	Rasio	$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$
4.	Kebijakan Deviden (X3)	keputusan tentang seberapa banyak laba saat ini yang akan dbayarkan sebagai deviden daripada ditahan untuk diinvestasikan kembali dalam perusahaan.	Rasio	$\text{DPR} = \frac{\text{DPS}}{\text{EPS}}$
5.	Tingkat Suku Bunga (X4)	tingkat suku bunga yang dimaksud adalah tingkat suku bunga menurut standart bank Indonesia. Tingkat suku bunga SBI adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh bank Indonesia sebagai pengakuan hutang berjangka waktu pendek (1 bulan).	Rasio	Rata-rata persentase bunga yang dikeluarkan oleh BI

Sumber : Penulis, 2020

3.5 Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua jenis yaitu data primer dan data skunder.

- 1) Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang baru memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (*focus grup discussion-FGD*) dan penyebaran kuisioner.
- 2) Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari luar perusahaan seperti buku-buku, internet, majalah, literatur, jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Namun, dalam penelitian ini sumber data yang

digunakan peneliti adalah: Data sekunder, menurut Umar (2003:69) data sekunder adalah data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak lain. Data tersebut diperoleh dari dokumen-dokumen atau informasi-informasi yang diperoleh langsung pada BEI (Bursa Efek Indonesia). Adapun data yang diambil meliputi:

- a) Neraca dan laporan rugi laba dari tahun 2016 Sampai 2017
- b) Sejarah perusahaan dan struktur organisasi

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data secara sekunder, peneliti menggunakan sebuah teknik pengumpulan data, yaitu studi dokumentasi. Studi dokumentasi dilakukan dengan cara mendapatkan data dari perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan dan laporan laba-rugi untuk tahun berjalan.

3.7 Teknik Analisis Data

Untuk menguji apakah data penelitian cukup layak digunakan, maka data harus diteliti terlebih dahulu menggunakan pendekatan kuantitatif dengan alat statistik inferensial seperti korelasi parsial dan korelasi berganda, regresi berganda, uji asumsi klasik (normalitas data, multikolinieritas, heterokedastisitas, autokorelasi), uji hipotesis *test goodnes of fit* dengan uji t, uji F dan uji determinasi.

3.7.1 Pengujian Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk menentukan arah yang dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif dan tingkat hubungan yang dinyatakan dengan koefisien korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.7.1.1 Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial adalah suatu bilangan yang menyatakan eratnya hubungan antara dua variabel apabila pengaruh lain dianggap konstan. Untuk menghitung korelasi parsial bisa menggunakan beberapa rumus, salah satu diantaranya adalah dengan cara matriks invers dari korelasi, persamaannya adalah:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

dimana:

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah populasi

x = Komponen kinerja keuangan

y = Nilai Perusahaan

3.7.1.2 Koefisien Korelasi Berganda.

Analisis korelasi berganda digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel bebas atau lebih yang secara bersama-sama dihubungkan dengan variabel terikat (Y), sehingga akhirnya nanti diketahui arah dan kuatnya hubungan tersebut. Koefisien korelasi berganda (R) dengan empat variabel bebas dan satu variabel terikat dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$R_{y(1,2,3,4)} = \sqrt{\frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y}{\sum Y^2}}$$

Tabel 3.4 Intervensi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

3.7.2 Persamaan Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan dua variabel terikat dan dua variabel bebas. Salah satu variabel merupakan variabel intervening, maka dibuatlah dua buah persamaan seperti berikut ini :

Persamaan regresi :

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \epsilon$$

Keterangan :

α : konstanta

Y : variabel terikat (nilai perusahaan)

X_1 : variabel bebas (keputusan investasi)

X_2 : variabel bebas (keputusan pendanaan)

X_3 : variabel bebas (kebijakan deviden)

X_4 : variabel bebas (tingkat suku bunga)

β : koefisien variabel

ϵ : error term

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas data, uji multikolinieritas data, uji heterokedastisitas data, dan uji autokorelasi. Hal ini digunakan untuk mengetahui kelayakan data yang diteliti.

3.7.3.1 Uji Normalitas Data

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas data biasanya dilakukan dengan melihat grafik histogram atau distribusi titik pada kurva normal p-plot (jika pada *SPSS*).

3.7.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk melihat adakah gejala multikolinieritas (gejala korelasi antar variabel independen). Apabila terjadi adanya gejala multikolinieritas, salah satu langkah untuk memperbaiki model adalah dengan menghilangkan variabel dari model regresi, sehingga bisa dipilih model yang paling baik. Syarat lulus uji multikolinieritas adalah nilai *VIF* (*variance inflation factors*) > 10 , dan nilai *tolerance* $< 0,10$.

3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Menurut Ghozali, 2011 : 139 “Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain”. Jika *variance* dari residual satu pengamatan

ke pengamatan yang lain tetap maka disebut Homokedastisitas, dan jika berbeda disebut Heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas, tidak terjadi heterokedastisitas.

3.7.3.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi diperoleh menurut definisi sebagai korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu. Dalam data time series, observasi diurutkan secara kronologis, sehingga kemungkinan terjadinya autokorelasi diantara observasi atau pengamatan sangat besar, terutama bila selang waktu pengamatan sangat pendek. Syarat lulus uji autokorelasi adalah nilai *Durbin-Watson* harus berada diantara 1,5-3.

3.7.4 Uji Test Goodnes Of Fit

Pengujian ini dilakukan untuk melihat ada besarnya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Menurut Rusiadi(2013 : 129) “Pengujian ini dilakukan dengan beberapa cara, antara lain uji t, uji F dan uji determinasi (uji d)”.

3.7.4.1 Uji T

Pengujian hipotesis secara parsial (satu per satu), dilakukan dengan uji t. Syarat lulus pengujian ini adalah besarnya nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$.

3.7.4.2 Uji F

Pengujian hipotesis secara simultan (bersamaan), dilakukan dengan uji F. Syarat lulus pengujian ini adalah besarnya nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$.

3.7.4.3 Uji Determinasi

Pengujian ini dilakukan untuk melihat kontribusi pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat besarnya nilai adjusted R^2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia merupakan bursa saham yang dapat memberikan peluang investasi dan sumber pembiayaan dalam upaya mendukung pembangunan ekonomi nasional. Bursa Efek Indonesia berperan juga dalam upaya mengembangkan pemodal lokal yang besar dan solid untuk menciptakan pasar modal Indonesia yang stabil. Sejarah bursa efek Indonesia berawal dari berdirinya bursa efek di Indonesia pada abad ke-19 pada tahun 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial Belanda dan bertempat di Batavia yang saat ini bernama Jakarta. Bursa Batavia sempat ditutup selama perang dunia I dan dibuka kembali pada 1925. Selain bursa Batavia pemerintah Belanda juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang.

Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan kekuasaan oleh tentara Jepang di Batavia. Pada tahun 1952 tujuh tahun setelah Indonesia merdeka, Bursa saham dibuka kembali dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda sebelum perang dunia. Kegiatan bursa saham kemudian terhenti lagi ketika pemerintah meluncurkan program nasionalis pada tahun 1956. Tidak sampai 1977, bursa saham kembali dibuka dan ditandatangani oleh badan pelaksana pasar modal (BAPEPAM) yang merupakan institusi dibawah naungan Departemen Keuangan, kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham punmulai meningkat dan mencapai puncaknya tahun 1990 seiring dengan perkembangan pasar finansial

dan sektor swasta. Pada tanggal 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya. Pada tanggal 13 Juli 1992 bursa saham diswastanisasi menjadi PT. BEJ dan mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi badan pengawas pasar modal (BAPEPAM).

4.1.1.1 Gambaran Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman

Tahun 1995 adalah tahun dimana BEJ memasuki babak baru. Pada tanggal 22 Mei 1995, BEJ meluncurkan Jakarta Automated Trading System (JATS) yaitu sebuah sistem perdagangan otomatis untuk menggantikan perdagangan manual. Sistem baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih terjamin transparansinya dibandingkan dengan sistem manual. Pada tahun 2007 Bursa Efek Surabaya (BES) dan Bursa Efek Jakarta (BEJ) digabungkan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Semakin membaiknya perekonomian nasional menyebabkan semakin banyaknya perusahaan besar yang melakukan go publik dengan mendaftarkan diri ke BEJ salah satunya adalah perusahaan yang bergerak dibidang industri barang konsumsi makanan dan minuman.

Sektor Industri Barang Konsumsi merupakan sektor penyumbang utama pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sektor industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang mempunyai peranan penting dalam memicu pertumbuhan ekonomi Negara. Sektor industri barang konsumsi sangat di butuhkan karena semakin meningkatnya kebutuhan hidup masyarakat Indonesia.

Dalam pelaksanaannya Sektor Industri Barang Konsumsi terbagi menjadi lima macam yaitu subsektor makanan dan minuman, subsektor Rokok, subsektor Farmasi, subsektor kosmetik dan keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga. Dalam hal ini penulis hanya membahas subsektor Perusahaan Makanan dan Minuman (Food & Beverages) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2006-2010 yang mana merupakan sampel dari penelitian ini.

1) PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk

PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tanggal 13 Agustus 1991.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 135 tanggal 31 Juli 2015 yang dibuat di hadapan Humberg Lie, S.H., S.E., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar. Pemberitahuan perubahan ini telah disampaikan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03- 0957881 tanggal 19 Agustus 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha bidang perdagangan, perindustrian, perkebunan, pertanian, ketenagalistrikan dan jasa. Sedangkan kegiatan usaha entitas anak

meliputi usaha industri mie dan perdagangan mie, khususnya mie kering, mie instan dan bihun, snack, industri biskuit dan permen, perkebunan kelapa sawit, pembangkit tenaga listrik, pengolahan dan distribusi beras. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Plaza Mutiara Lantai 16 Suite 1601, Jl. Dr. Ida Anak Agung Gde Agung Kavling E 1.2 No. 1 & 2 Jakarta. Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Lokasi pabrik bihun jagung terletak di Balaraja, Tangerang. Lokasi pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah. Usaha pengolahan dan distribusi beras terletak di Cikarang, Jawa Barat dan Sragen, Jawa Tengah dan Sulawesi Selatan.

Pada tanggal 14 Mei 1997, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal-Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) dengan suratnya No. S-919/PM/1997 untuk melakukan penawaran umum 45 juta saham biasa dengan nilai nominal Rp500 (dalam Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat. Pada tanggal 11 Juni 1997, saham tersebut telah efektif dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tanggal 30 September 2014, Perusahaan melakukan Penambahan Modal Tanpa Hak Memesan Terlebih Dahulu sebanyak 292.600.000 saham biasa Seri B atau setara dengan 8,16% dari modal ditempatkan dan disetor dengan nilai nominal Rp200 (dalam Rupiah penuh) per saham dan harga penawaran Rp2.250 (dalam Rupiah penuh) per saham. Penawaran tersebut telah mendapat pemberitahuan efektif berdasarkan Surat Ketua Bursa Efek Indonesia No.S-

04396/BEI.PCI/09-2013 tanggal 19 September 2014, dan telah mendapat persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Umum Saham Luar Biasa Perusahaan.

2) PT Delta Djakarta Tbk

PT Delta Djakarta Tbk didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan akta No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir adalah perubahan pasal 4 ayat 1 dan 2 yang didokumentasikan dalam akta No.60 notaris Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn. tanggal 9 Juli 2015 mengenai penerapan pemecahan (stock split) nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar menjadi Rp 20 per lembar dan modal dasar dari 20.000.000 saham menjadi 1.000.000.000 saham. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. AHU3538665.AH.01.11 Tahun 2015 tanggal 6 Agustus 2015 dan telah diterima dan dicatat di dalam pusat data Sisminbakum-Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0954912 tanggal 6 Agustus 2015.

Perusahaan mulai beroperasi sejak tahun 1933. Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan dan entitas anak tahun 2017 dan 2016 masing-masing sejumlah 377 orang dan 390 orang. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina. Induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc, berada di Filipina. Pada tanggal 10 Desember 1999,

sebanyak 420.347 lembar saham dari 2.001.648 lembar saham dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya sebagai hasil dari Penawaran Umum Terbatas I yang diadakan Perusahaan.

Berdasarkan akta No. 60 tanggal 9 Juli 2015 dari Mochamad Nova Faisal, S.H., M.Kn, notaris public di Jakarta, dan persetujuan dari Bursa Efek Indonesia melalui surat No. S05733/BEI.PNG/10-2015, Perusahaan memutuskan untuk melakukan pemecahan nilai nominal saham Perusahaan dari Rp 1.000 per lembar saham menjadi Rp 20 per lembar saham, dan jumlah saham Perusahaan dari 16.013.181 saham menjadi 800.659.050 saham. Seluruh saham yang ditempatkan dan disetor penuh ini telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia.

3) PT Indofood Sukses Makmur Tbk

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No. 611 tanggal 11 Februari 1992. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir Anggaran Dasar Perusahaan sehubungan dengan persetujuan pemegang saham atas perubahan Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") yang dimuat dalam Akta Notaris Kumala Tjahjani Widodo, S.H. M.H. Mkn No. 22 dibuat di hadapan notaris, tanggal 8 Mei 2015 dan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU –

0936677.AH.01.02. Tahun 2015 tanggal 5 Juni 2015 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 89 Tambahan No. 44146 tanggal 6 November 2015.

Seperti yang tercantum pada Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terdiri dari, antara lain mendirikan dan menjalankan industri makanan olahan, bumbu penyedap, minuman ringan, kemasan, minyak goreng, penggilingan biji gandum, pembuatan tekstil karung terigu, perdagangan, pengangkutan, agrobisnis dan jasa.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan dan Entitas Anak berlokasi di berbagai tempat di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Malaysia. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

Pada bulan Juli 2000, Perusahaan menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan jumlah nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.000.000. Pada bulan Juni 2009, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp1.610.000. Obligasi ini telah dilunasi seluruhnya pada saat jatuh tempo bulan Juni 2014. Pada bulan Juni 2014, Perusahaan kembali menawarkan kepada masyarakat obligasi tanpa hak konversi dengan tingkat bunga tetap, dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp2.000.000.

4) PT Multi Bintang Indonesia Tbk

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami perubahan beberapa kali. Perubahan terakhir dilakukan dengan akta notaris H. Syarif Siangan Tanudjaja, SH No. 9 tanggal 15 September 2015, mengenai perubahan Direksi dan Komisaris Perseroan, dan revisi anggaran dasar sehubungan dengan Peraturan OJK No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Publik. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat dalam database sistem administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia Nomor AHU-AH.01.03-0971582 tanggal 12 Oktober 2015.

Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alkohol berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Sedangkan pabrik non-alkohol berlokasi di Jl. Raya Mojosari – Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur. Perseroan adalah bagian dari Kelompok Heineken, dimana pemegang saham utama adalah Heineken Holding N.V. (Heineken).

Pada tanggal 15 Desember 1981, 16,71% dari modal dasar ditempatkan Perseroan dicatatkan di Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Dengan surat dari PT Bursa Efek Jakarta No. S-3728/BEJ.EEM/12-2000 tanggal 18 Desember 2000 dan PT Bursa Efek Surabaya No. JKT-019/MKT-LIST/BES/I/2001 tanggal 29 Januari 2001, saham Perseroan yang ditempatkan sejumlah 21.070.000 dicatatkan di Bursa Efek Jakarta sejak tanggal 12 Januari 2001 dan di Bursa Efek Surabaya

sejak tanggal 5 Februari 2001. Pada tanggal 30 Nopember 2007, Bursa Efek Surabaya dimerger ke Bursa Efek Jakarta, dan keduanya membentuk Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan demikian, sejak 3 Desember 2007, saham-saham Perseroan diperdagangkan di BEI.

5) PT Mayora Indah Tbk

PT Mayora Indah Tbk (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/5/14 tanggal 3 Januari 1978 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39 tanggal 15 Mei 1990, Tambahan No. 1716. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, yang terakhir dengan Akta No. 4 tanggal 19 Juli 2016 dari Periasman Effendi, S.H., M.H., notaris di Tangerang, mengenai penyesuaian Anggaran Dasar Perusahaan dalam rangka memenuhi ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Peraturan Bursa Efek Indonesia. Akta perubahan ini telah dicatatkan ke Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.03-0065751 tahun 2016 tanggal 21 Juli 2016.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah menjalankan usaha dalam bidang industri, perdagangan serta agen/perwakilan. Saat ini Perusahaan menjalankan bidang usaha industri makanan, kembang gula dan biskuit. Perusahaan menjual produknya di pasar lokal dan luar negeri.

Pada tanggal 9 Mei 2012, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam dan LK dengan surat No. SS-03399/BEI.PPS/05-2012 atas Penawaran Umum Obligasi Mayora Indah IV Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 750.000.000.000 dengan tingkat suku bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dan Sukuk Mudharabah II Mayora Indah Tahun 2012 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 250.000.000.000 dengan pendapatan bagi hasil sebesar Rp 20.625.000.000 per tahun. Pada tanggal 17 Februari 2017, Perusahaan mendapatkan pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dengan surat No. S70/D.04/2017 atas Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah I Tahun 2017 dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 500.000.000.000 dengan suku bunga tetap sebesar 9,25% per tahun.

6) PT Prasadha Aneka Niaga Tbk

PT Prasadha Aneka Niaga Tbk (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta Notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dengan Akta Notaris Irawan Soerodjo, S.H., M.Si. No. 186 tanggal 24 Juni 2016 mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan

Perusahaan berdomisili di Jalan Jenderal Sudirman No. 47, Jakarta Selatan dan pabriknya berlokasi di Jalan Ki Kemas Rindho, Kertapati, Palembang. Perusahaan saat ini bergerak dalam bidang pengolahan dan perdagangan hasil bumi. Perusahaan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1974.

Pada tanggal 22 September 1994, berdasarkan Surat Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-1645/PM/1994, Perusahaan melalui Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (yang telah bergabung menjadi Bursa Efek Indonesia) menawarkan 30.000.000 lembar sahamnya dengan nilai nominal Rp1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga jual Rp3.000 per saham. Perbedaan antara jumlah nilai nominal dengan jumlah harga jual saham (agio saham) tersebut sebesar Rp60.000.000.000.

7) PT Sekar Laut Tbk

PT Sekar Laut Tbk (“Entitas“) didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No. 87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987.

Anggaran dasar Entitas mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 64 tanggal 13 Juni 2017 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H., mengenai perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Sekar Laut, Tbk. Perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan surat No. AHU-AH.01.02-0013514 tanggal 21 Juni 2017. Entitas bergerak dalam bidang industri pembuatan kerupuk, saos tomat, sambal dan bumbu masak serta menjual produknya di dalam negeri maupun di luar negeri. Entitas dikontrol oleh Sekar Group

Pada tanggal 8 September 1993, Entitas telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar

Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

8) PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk., selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari 1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313 Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974.

Perseroan bergerak dalam bidang industri makanan dan minuman. Di bidang minuman, Perseroan memproduksi minuman seperti susu cair, sari buah, teh, minuman tradisional dan minuman kesehatan, yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Di bidang makanan, Perseroan memproduksi susu kental manis, susu bubuk dan konsentrat buah-buahan tropis. Perseroan memasarkan produknya dengan penjualan langsung, penjualan tidak langsung dan melalui pasar modern.

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. SI-105/SHAM/MK.10/1990, tanggal 15 Mei 1990 Perseroan melakukan Penawaran Umum Perdana (*Initial Public Offering*) sebanyak 6.000.000 saham dengan harga perdana Rp 7.500 (jumlah penuh) per saham. Setelah melakukan Penawaran Umum Terbatas ke-I dan ke-II, pada tanggal 9 Maret 2004, Perseroan melakukan

Penawaran Umum Terbatas ke-III dalam rangka penerbitan saham (Preemptive Rights Issue III) sebanyak 962.794.000 saham, nilai nominal Rp 200 (jumlah penuh) per saham, yang ditawarkan dengan harga Rp 260 (jumlah penuh) per saham, setiap pemegang 2 (dua) saham lama mempunyai hak untuk membeli atas 1 (satu) saham baru. Saham Perseroan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 31 Maret 2017 seluruhnya adalah 2.888.382.000 saham.

4.1.2 Analisis Deskriptif Data Penelitian

1) Perkembangan Keputusan Investasi (X₁) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017

Keputusan investasi mempunyai dimensi waktu jangka panjang, sehingga keputusan yang akan diambil harus dipertimbangkan dengan baik, karena mempunyai konsekuensi berjangka panjang pula. Tujuan dilakukannya keputusan investasi adalah mendapat laba yang besar dengan risiko yang dapat dikelola dengan harapan dapat mengoptimalkan nilai perusahaan.

Pengukuran keputusan investasi dalam penelitian ini menggunakan rasio *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba dari saham merupakan salah satu cara untuk mengukur prestasi saham di bursa efek. PER dapat dihitung dengan membagi harga saham pada suatu saat dengan laba per lembar saham/*earning per share* (EPS) suatu periode tertentu. Ardiani dan Andy Kridasusila(2007:103) menambahkan bahwa PER merupakan pengukuran yang paling komprehensif tentang nilai perusahaan.

$$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{EPS}$$

Maka dengan PER para calon investor harus mampu menilai dan menganalisa kinerja keuangan perusahaan. Hal ini berarti bahwa dalam berinvestasi investor memperhatikan PER sebagai salah satu pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi, dimana dengan meningkatnya PER investor mengharapkan adanya pertumbuhan perusahaan yang lebih tinggi. Berikut ini adalah besarnya PER pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

Tabel 4.1 Perkembangan Keputusan Investasi (X₁)

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2016	Rata-rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	14	19	16,50
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	18	27	22,50
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	19	11	15,00
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	32	28	30,00
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	55	25	40,00
6	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	20	10	15,00
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	26	15	20,50
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	33	27	30,00
Rata-rata			27,13	20,25	23,69
Minimal			14,00	10,00	15,00
Maksimal			55,00	28,00	40,00

Sumber: Peneliti

Tabel di atas memperlihatkan bahwa rata-rata perusahaan memiliki nilai Price Earning Ratio yang baik. Diantara delapan perusahaan di sector makanan dan minuman yang di teliti selama tahun 2016-2017, PT. Mayora Indah Tbk yang memiliki nilai Price Earning Ratio yang paling baik dibandingkan perusahaan lainnya. Walaupun terjadi krisis pada tahun 2016 yang berdampak pada perusahaan-perusahaan di Indonesia, PT. Mayora Indah Tbk bisa menahan dampak yang terjadi sehingga perusahaan dapat terus beroperasi.

Sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Ratih Anggraini, (2009: 12), *Price Earning Ratio* mencerminkan indikator yang baik untuk menentukan stock return dimasa yang akan datang, dimana jika semakin tinggi *price earning ratio* maka semakin tinggi pula harga per lembar saham suatu perusahaan dan mengindikasikan nilai perusahaan yang bagus.

2) Perkembangan Keputusan Pendanaan (X₂) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017

Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan. Keputusan pendanaan dalam penelitian ini dikonfirmasi melalui *Debt to Equity Ratio* (DER). Rasio ini menunjukkan perbandingan antara pembiayaan dan pendanaan melalui hutang dengan pendanaan melalui ekuitas. *Debt to equity ratio* (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar dana perusahaan yang berasal dari eksternal. Rasio ini dapat menggambarkan struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tertagihnya hutang.

Risiko perusahaan dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) yang tinggi akan berdampak negatif pada harga saham yang menyebabkan harga saham perusahaan mengalami penurunan. Secara sistematis, *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dihitung dengan rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Berikut ini adalah besarnya DER pada perusahaan makanan dan minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017.

Tabel 4.2 Perkembangan Keputusan Pendanaan (X₂)

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2016	Rata-rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	1,17	1,56	1,37
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	0,18	0,17	0,18
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	0,87	0,88	0,88
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	1,77	1,36	1,56
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	1,06	1,03	1,05
6	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	1,33	1,31	1,32
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	0,92	1,07	0,99
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	0,21	0,23	0,22
Rata-rata			0,94	0,95	0,95
Minimal			0,18	0,17	0,18
Maksimal			1,77	1,56	1,57

Sumber: Peneliti

Pada tabel 4.1 diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2016 – 2017 nilai tertinggi DER perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah sebesar 1,77. Pada periode pengamatan menunjukkan bahwa rata-rata nilai DER mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa perekonomian bahwa kondisi perusahaan manufaktur di Indonesia mengalami pertumbuhan yang baik. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2006) bahwa perusahaan selaluberusaha untuk mempertahankan nilai DER yang kurang dari 1. Hal ini dikarenakan semakin rendah DER maka semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya.

3) Perkembangan Kebijakan Deviden (X₃) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017

Kebijakan dividen menurut Lukas Setia Atmaja (2008:285) menyatakan bahwa Kebijakan dividen adalah pembuatan keputusan tentang dividen apakah dibagi kepada pemegang saham perusahaan dalam bentuk dividen atau diinvestasikan kembali ke perusahaan sebagai laba ditahan (*retained earning*).

Dengan kata lain bahwa kebijakan dividen adalah keputusan perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya dividen yang akan diperoleh oleh pemegang saham atau akan ditahan sebagai laba yang akan ditahan sebagai investasi yang akan datang. Berikut ini rumus untuk mengukur *Dividend Payout Ratio* (DPR):

$$DPR = \frac{\text{Dividen yang Dibagi}}{\text{Total Ekuitas Laba setelah pajak}}$$

Dividend Payout Ratio (DPR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayarkan devidennya. Maka semakin besar *Dividend Payout Ratio* (DPR) semakin besar juga dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Tabel dibawah ini adalah perkembangan Kebijakan Dividen pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2017, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Perkembangan Kebijakan Dividen (X₃)

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2016	Rata-rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	101	68	84,50
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	53	58	55,50
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	47	48	47,50
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	71	81	76,00
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	191	126	158,50
6	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	31	42	36,50
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	43	57	50,00
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	35	38	36,50
Rata-rata			71,50	64,75	68,13
Minimal			31,00	38,00	36,50
Maksimal			191,00	126,00	158,50

Sumber: Peneliti

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perkembangan kebijakan dividen pada beberapa perusahaan mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Nilai kebijakan dividen tertinggi diperoleh PT. Mayora Indah Tbk

yaitu sebesar 191% pada tahun 2017, meningkatnya perolehan laba bersih perusahaan sehingga perusahaan dapat mengambil kebijakan pembayaran dividen yang maksimal. Hal tersebut didukung oleh teori menurut Garrison yang diterjemahkan oleh Nuri Hinduan (2007:595) menyatakan rasio pembayaran dividen (DPR) yaitu mengukur bagian laba sekarang yang dibagikan sebagai dividen dengan menghubungkan dividen per lembar saham dengan laba per saham untuk saham biasa.

Sedangkan nilai kebijakan dividen terendah diperoleh PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk pada tahun 2017 yaitu sebesar 31%. Penurunan kebijakan dividen disebabkan perusahaan mengambil kebijakan untuk menahan sebagian laba diperoleh tidak dibagikan kepada para pemegang saham sebagai dividen, akan tetapi digunakan perusahaan sebagai laba ditahan yang nantinya akan dijadikan modal untuk kegiatan operasional perusahaan pada tahun berikutnya. Kebijakan tersebut dilakukan perusahaan bertujuan untuk meningkatkan laju pertumbuhan perusahaan.

4) Perkembangan Tingkat Suku Bunga (X₄) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017

Tingkat suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang perlu diperhatikan dalam suatu perusahaan. Menurut Bank Indonesia, tingkat suku bunga adalah beban biaya yang dinyatakan dengan persentase tertentu dalam rangka peminjaman uang untuk jangka waktu tertentu.

Sertifikat bank Indonesia (SBI) adalah surat berharga atas tunjukkan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia sebagai pengakuan utang jangka pendek dengan

sistem diskonto. Sampai batas tertentu, makin rendah tingkat suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI), orang akan cenderung mencari alternatif investasi lain yang dianggap menguntungkan.

Berikut ini adalah data suku bunga Sertifikat Bank Indonesia pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017.

Tabel 4.4 Perkembangan Tingkat Suku Bunga (X₄)

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2016	Rata-rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	4,75	5,50	5,13
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	4,25	5,50	4,88
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	4,25	5,00	4,63
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	4,50	5,50	5,00
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4,25	5,25	4,75
6	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	4,25	5,50	4,88
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,75	5,25	5,00
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	4,25	5,00	4,63
Rata-rata			4,41	5,31	4,86
Minimal			4,25	5,00	4,63
Maksimal			4,75	5,50	5,13

Sumber: Peneliti

Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) yang tertinggi adalah 5,50% terjadi pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Multi Bintang Indonesia Tbk dan pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk. Sedangkan Suku bunga Sertifikat Bank Indonesia (SBI) terendah terjadi pada PT. Delta Djakarta Tbk, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk, PT. Mayora Indah Tbk, PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk, PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk sebesar 4,25%.

Data yang diperoleh pada tabel di atas menunjukkan bahwa suku bunga Sertifikat Bank Indonesia di tahun 2016 mencapai 5,50%. Pada tahun berikutnya kecenderungan suku bunga SBI menurun, dimana di tahun 2017 terlihat turun dengan rata-rata sebesar 4,41%. Hal ini sesuai dengan tugas Bank Indonesia (BI) adalah membantu pemerintah dalam mengatur, menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah, dengan diturunkannya Suku Bunga SBI diharapkan bisa diikuti dengan penurunan suku bunga perbankan baik simpanan atau pinjaman sehingga meningkatkan efektivitas perekonomian khususnya perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) di Bank Indonesia pada 18-19 oktober 2017 memutuskan untuk mempertahankan tingkat suku bunga BI 7-day Reverse Repo Rate sebesar 4,25 persen, dengan suku bunga Deposit Facility sebesar 3,50% dan Lending Facility sebesar 5,00%. Faktor resiko yang berasal dari eksternal terutama terkait kebijakan moneter bank sentral AS dan ketegangan geopolitik di beberapa kawasan dunia mempengaruhi keputusan dipertahankannya tingkat suku bunga BI, disamping penilaian bahwa tingkat suku bunga yang ada masih sesuai untuk menjaga target inflasi nasional dan defisit transaksi berjalan.

5) Perkembangan Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017

Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Untuk menilai perusahaan dapat menggunakan rasio price book value. Menurut Mohamad Samsul (2006:171) price book value (PBV) adalah suatu metode estimasi harga saham yang

menggunakan variabel nilai buku per saham (book value per share) suatu rasio. Pada dasarnya membeli saham berarti membeli prospek perusahaan (Mohamad Samsul, 2006:172)

Semakin tinggi rasio tersebut semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham. Arthur J Keown, et al (2010:849) merumuskan PBV sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Harga per lembar saham}}{\text{Nilai buku per lembar saham}}$$

Hasil yang diperoleh dari penelitian mengenai perhitungan nilai perusahaan pada perusahaan makanan dan minuman selama 2 tahun yaitu pada tahun 2016 sampai dengan 2017 dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 Perkembangan Nilai Perusahaan (Y)

No	Kode	Nama Perusahaan	2017	2016	Rata-rata
1	AISA	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	5,68	5,75	5,72
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk	5,97	4,95	5,46
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3,24	3,16	3,20
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	3,66	2,85	3,26
5	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	4,86	3,54	4,20
6	PSDN	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	4,5	3,6	4,05
7	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	4,05	3,78	3,92
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk	3,96	3,41	3,69
Rata-rata			4,49	3,88	4,19
Minimal			3,24	2,85	3,20
Maksimal			5,97	5,75	5,72

Sumber: Peneliti

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel 4.3 diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai perusahaan sebesar 4.19. Nilai perusahaan tertinggi sebesar 5,75 pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) terjadi di tahun 2016. Sedangkan nilai perusahaan terendah pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) terjadi pada tahun 2016 sebesar 2,85. Hal ini dikarenakan perusahaan kurang mampu

untuk menarik minat para investor, sehingga harga saham lebih kecil dibandingkan dengan nilai buku saham yang tercermin dalam PBV nya yang menurun.

Salah satu hal yang dipertimbangkan oleh investor dalam melakukan investasi adalah nilai perusahaan dimana investor tersebut menanamkan modal. Fokus utama dalam penciptaan nilai adalah pada semua kesempatan dalam hal manajer ingin memanfaatkan secara penuh dalam semua kesempatan yang ada untuk menilai saham atau ekuitas. (Wiyanto 2012:37). Pendapat lain mengatakan bahwa setiap perusahaan diuntut untuk dapat memaksimalkan nilai perusahaan agar mereka dapat memenangkan persaingan yang ada. Dengan meningkatkan nilai perusahaan maka tujuan akhir perusahaan untuk memaksimumkan kemakmuran pemegang saham juga dapat terpenuhi (Gitman,2009:15).

4.2.2 Analisis Regresi Asumsi Klasik

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam bab II adalah adanya pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi asumsi klasik.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan hasil estimasi model regresi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji

autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (2 tahun pengamatan).

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regresi.

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		16
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	4,1850
	Std. Deviation	,98670
Most Extreme Differences	Absolute	,179
	Positive	,179
	Negative	-,123
Kolmogorov-Smirnov Z		,718
Asymp. Sig. (2-tailed)		,682

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

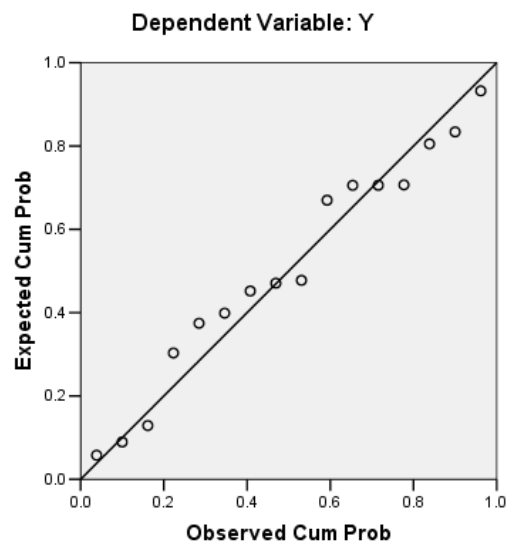
Sumber : Data Yang Diolah

Pada tabel 4.6 dapat dilihat nilai signifikansi (asyp.sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,682. Karena nilai probabilitas pada uji

Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

Selain itu untuk menguji normalitas data digunakan pendekatan P-P plot antara expected cumulatif probability dengan observed cumulatif probability, yang disajikan pada gambar berikut:

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.1 Hasil Pengujian Normalitas dengan P-P plot

Berdasarkan Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual, hasil di atas memberikan pernyataan bahwa tidak terdapat masalah pada uji normalitas, artinya berdasarkan grafik di atas menunjukkan nilai sebaran data yang tercermin pada gambar dengan noktah yang menunjukkan data berasal dari data distribusi normal, hal ini menunjukkan bahwa persyaratan normal dapat dipenuhi dan dapat digunakan untuk pengujian statistik selanjutnya karena dapat dikatakan data tersebar disekeliling garis diagonal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Pada uji asumsi ini, akan diketahui apakah dalam model regresi saling berkorelasi linier antara variabel bebas yang satu dengan variabel bebas yang lainnya atau tidak. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai variance inflation factors (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Dengan kriteria pengujian tidak terdapat multikolinieritas jika $VIF \leq 10,00$. Dengan menggunakan SPSS 18for windows, maka diperoleh hasil uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-2,306	1,049		-2,198	,050		
	X1	,034	,012	,382	2,939	,013	,546	1,833
	X2	,104	,242	,053	,430	,675	,599	1,670
	X3	,003	,003	,119	1,141	,278	,847	1,181
	X4	1,105	,252	,578	4,385	,001	,530	1,887

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel 4.7, nilai tolerance untuk masing-masing variabel :

Nilai tolerance X₁, 0,546 > 0,10

Nilai tolerance X₂, 0,599 > 0,10

Nilai tolerance X₃, 0,847 > 0,10

Nilai tolerance X₄, 0,530 > 0,10

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas yang diteliti. Sedangkan nilai VIF untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

VIF variabel X_1 , $1,833 < 10$

VIF variabel X_2 , $1,670 < 10$

VIF variabel X_3 , $1,181 < 10$

VIF variabel X_4 , $1,887 < 10$

Maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinieritas antar variabel bebas dan dapat diartikan bahwa diantara variabel Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak terdapat korelasi atau hubungan yang kuat.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.8 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error).

Tabel 4.8 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas

Correlations

			Abs_e1	Abs_e2	Abs_e3	Abs_e4
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	,194	,639	,732	,704
		Sig. (2-tailed)	,471	,008	,001	,002
		N	16	16	16	16
	X2	Correlation Coefficient	,409	,182	,674	,421
		Sig. (2-tailed)	,116	,499	,004	,105
		N	16	16	16	16
	X3	Correlation Coefficient	,000	,124	,071	,371
		Sig. (2-tailed)	1,000	,648	,795	,157
		N	16	16	16	16
	X4	Correlation Coefficient	,680	,704	,888	,194
		Sig. (2-tailed)	,004	,002	,000	,470
		N	16	16	16	16

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan nilai korelasi yang telah diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.8 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi keempat variabel bebas yaitu 0,471; 0,499; 0,795 dan 0,470 masih lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas artinya variabel pengganggu e (error) memiliki variance yang sama sepanjang observasi dari berbagai nilai dari variabel bebas, hal ini berarti data pada setiap variabel bebas memiliki rentangan yang sama.

4.2.2.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang dimana telah diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi ini akan digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regresi.

Tabel 4.9 Hasil Pengujian autokorelasi

Model Summary^b

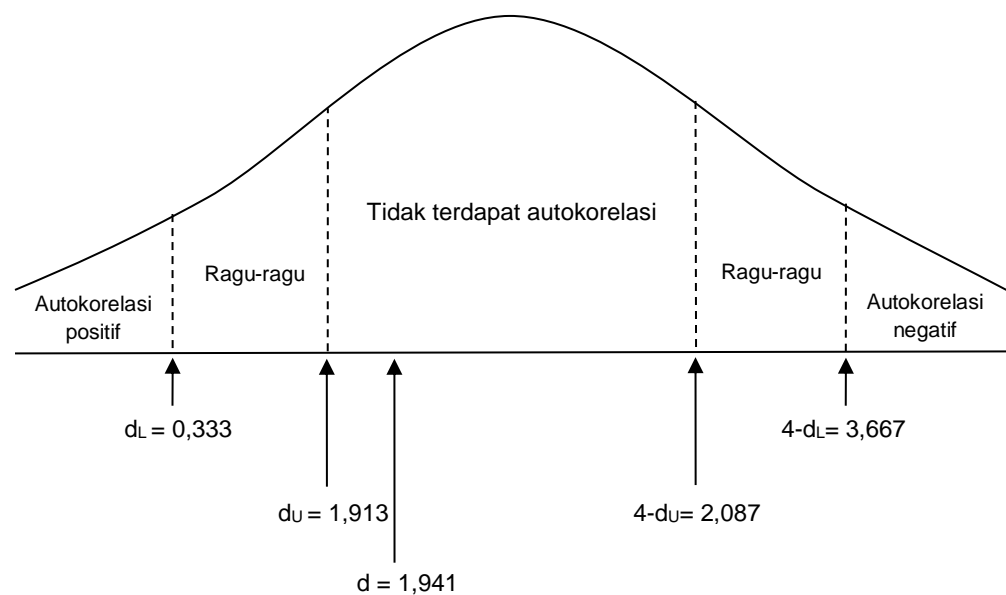
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,948 ^a	,899	,862	,36667	1,941

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data di atas diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,941, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 4 dan jumlah pengamatan $n = 16$ dapat diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 0,333 dan batas atasnya (d_U) = 1,913. Oleh karena nilai Durbin-Watson pada model regresi (1,941) berada diantara d_U (1,913) dan $4-d_U$ (2,087), yaitu dimana daerah tersebut tidak ada autokorelasi sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Jika ditampilkan dalam gambar kurva pengujian autokorelasi maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.



Gambar 4.2 Kurva Pengujian Hipotesis Autokorelasi

Dari gambar kurva diatas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah autokorelasi artinya bahwa antara variabel Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak ada korelasi yang terjadi.

Karena keempat asumsi regresi sudah terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regresi sudah memenuhi syarat BLUE (*Best Linear Unbias Estimation*) sehingga dapat dikatakan kesimpulan yang diperoleh dari model regresi sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

4.2.3 Persamaan Regresi

Pada bagian ini akan diestimasi persamaan regresi antara variabel Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2017 menggunakan regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 2 tahun pengamatan pada 8 perusahaan. Dalam perhitungannya, penulis menggunakan perhitungan komputerisasi yaitu dengan menggunakan media komputer yaitu SPSS 18 for windows.

Persamaan regresi : Bentuk model persamaan regresi yang akan diuji diformulasikan sebagai berikut.

$$Y = \alpha + \beta X_1 + \beta X_2 + \beta X_3 + \beta X_4 + \varepsilon$$

Keterangan :

α : konstanta

- Y : variabel terikat (nilai perusahaan)
- X₁ : variabel bebas (keputusan investasi)
- X₂ : variabel bebas (keputusan pendanaan)
- X₃ : variabel bebas (kebijakan deviden)
- X₄ : variabel bebas (tingkat suku bunga)
- β : koefisien variabel
- ε : error term

Model regresi tersebut digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada nilai perusahaan yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan keempat variabel independen Keputusan Investasi (X₁), Keputusan Pendanaan (X₂), Kebijakan Deviden (X₃) dan Tingkat Suku Bunga (X₄) terhadap Nilai Perusahaan (Y). Berdasarkan hasil pengolahan data laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian saham diperoleh hasil regresi sebagai berikut.

Tabel 4.10 Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,306	1,049		-2,198	,050
	X1	,034	,012	,382	2,939	,013
	X2	,104	,242	,053	,430	,675
	X3	,003	,003	,119	1,141	,278
	X4	1,105	,252	,578	4,385	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Yang Diolah

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.8 maka dapat dibentuk model prediksi variabel laba per lembar saham dan rasio hutang terhadap tingkat pengembalian saham sebagai berikut.

$$Y = -2,306 + 0,034 X_1 + 0,104 X_2 + 0,003 X_3 + 1,105 X_4$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan koefisien regresi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut:

- 1) Koefisien Keputusan Investasi (X_1) sebesar 0,034 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Keputusan Investasi (X_1) sebesar 1 diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 3,4% dengan asumsi variabel Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak mengalami perubahan
- 2) Koefisien Keputusan Pendanaan (X_2) sebesar 0,104 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Keputusan Pendanaan (X_2) sebesar 1 diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 10,4% dengan asumsi variabel Keputusan Investasi (X_1), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak mengalami perubahan
- 3) Koefisien Kebijakan Deviden (X_3) sebesar 0,003 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Kebijakan Deviden (X_3) sebesar 1 diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 0,3% dengan asumsi variabel Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) tidak mengalami perubahan
- 4) Koefisien Tingkat Suku Bunga (X_4) sebesar 1,105 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Tingkat Suku Bunga (X_4) sebesar 1 diprediksi akan meningkatkan Nilai Perusahaan (Y) sebesar 110,5% dengan asumsi variabel Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2) dan Kebijakan Deviden (X_3) tidak mengalami perubahan

- 5) Nilai konstanta sebesar -2,306 persen menunjukkan nilai prediksi rata-rata Nilai Perusahaan apabila Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) sama dengan nol

4.2.4 Pengujian Korelasi

Korelasi pearson digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen yakni Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) dengan Nilai Perusahaan (Y). Melalui korelasi parsial akan dapat diketahui besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap Nilai Perusahaan (Y) ketika variabel independen lainnya konstan. Berikut penulis sajikan interpretasi koefisien korelasinya:

Tabel 4.11 Koefisien Korelasi dan Taksirannya

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono, 2010:183

Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi diatas dengan menggunakan *Software SPSS 17.0 for Windows*, maka nilai hubungan regresi bergandanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12 Koefisien Korelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,948 ^a	,899	,862	,36667

a. Predictors: (Constant), X_4 , X_3 , X_2 , X_1

Sumber : Data Yang Diolah

Hubungan antara Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) dengan Nilai Perusahaan (Y) adalah sebesar 0,948 dengan arah positif. Artinya variabel bebas memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif dengan nilai perusahaan. Kemudian besar pengaruh variabel bebas terhadap nilai perusahaan adalah sebesar 89,9%.

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat kecenderungan hubungan positif yang sangat kuat antara variabel bebas dengan variabel terikat. Besarnya pengaruh Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai perusahaan (Y) ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,899 atau 89,9%. Sedangkan sisanya sebesar 10,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang diabaikan penulis. Untuk mengetahui nilai pengaruh masing-masing variabel bebas maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi Secara Parsial

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	-.343	.323		-1.061	.292			
	X1	.454	.100	.436	4.531	.000	.697	.464	.337
	X2	.470	.110	.410	4.257	.000	.688	.441	.316

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y), maka dapat di cari dengan cara mengalikan nilai koefisien beta X zero order. Berikut nilai perhitungannya:

$$X_1 = 0,382 \times 0,808 = 0,309 \times 100\% = 30,87\%$$

$$\begin{aligned}
 X_2 &= 0,053 \times 0,632 = 0,034 \times 100\% = 3,37\% \\
 X_3 &= 0,119 \times 0,430 = 0,051 \times 100\% = 5,11\% \\
 X_4 &= 0,578 \times 0,874 = 0,505 \times 100\% = 50,52\%
 \end{aligned}$$

Dari hasil uji individu diatas diketahui bahwa variabel yang paling dominan mempengaruhi Nilai Perusahaan adalah variabel X_4 (Tingkat Suku Bunga) yakni sebesar 50,52%. Sedangkan variabel dengan nilai persentase pengaruh paling rendah ditunjukkan dengan nilai persentase sebesar 3,37% yakni pada variabel Keputusan Pendanaan (X_2).

4.2.5 Pengujian Hipotesis

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Pengujian secara simultan (bersama-sama) bertujuan untuk membuktikan apakah Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan rumusan hipotesis statistik sebagai berikut:

H_{01} : Semua $\rho_i = 0$ $i = 1,2,3,4$ Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara simultan berpengaruh tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

H_{a1} : Ada $\rho_i \neq 0$ $i = 1,2,3,4$ Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Untuk menguji hipotesis di atas digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.13 di bawah ini:

Tabel 4.14 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan

ANOVA^b

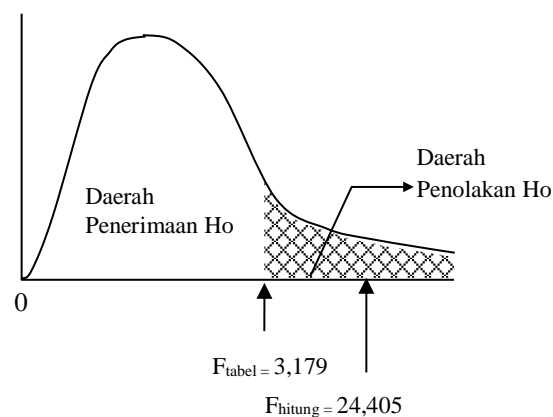
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13,125	4	3,281	24,405	,000 ^a
	Residual	1,479	11	,134		
	Total	14,604	15			

a. Predictors: (Constant), X4, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Yang Diolah

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 24,405 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 dan nilai ini menjadi statistik uji yang akan dibandingkan dengan nilai F dari tabel. Dari tabel F pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas (4;16) diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,159. Karena F_{hitung} (24,405) lebih besar dari F_{tabel} (3,179) maka pada tingkat kekeliruan 5% ($\alpha = 0,05$) diputuskan untuk menolak H_0 sehingga H_a diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y). Jika disajikan ke dalam grafik pengujian hipotesis secara simultan diperoleh gambar sebagai berikut:



Gambar 4.3 Kurva Uji F

Pada grafik diatas dapat dilihat nilai Fhitung jatuh pada daerah penolakan H_0 , sehingga disimpulkan bahwa Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.5.1 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,145 yang diperoleh dari tabel t pada = 0.05 dan derajat bebas 14 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.15 Hasil Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,306	1,049		-2,198	,050
	X1	,034	,012	,382	2,939	,013
	X2	,104	,242	,053	,430	,675
	X3	,003	,003	,119	1,141	,278
	X4	1,105	,252	,578	4,385	,001

a. Dependent Variable: Y

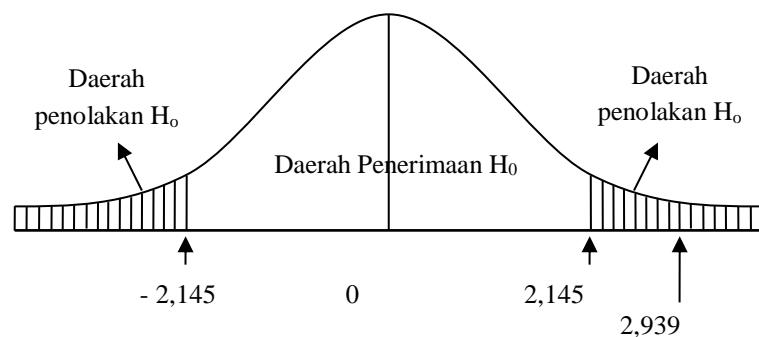
Sumber : Data Yang Diolah

Nilai statistik Uji T yang terdapat pada tabel 4.14 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang

diuji berpengaruh signifikan atau tidak. Berikut penjabaran nilai t hitung untuk masing-masing variabel bebas:

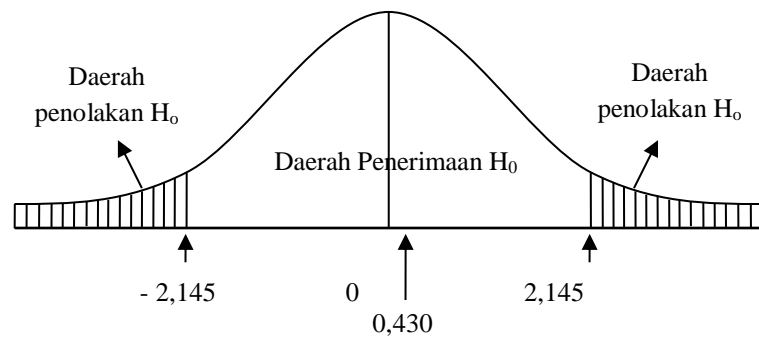
- 1) Variabel X_1 diperoleh $t_{hitung} = 2,939 > t_{tabel} = 2,145$ maka H_0 ditolak
- 2) Variabel X_2 diperoleh $t_{hitung} = 0,430 < t_{tabel} = 2,145$ maka H_0 diterima
- 3) Variabel X_3 diperoleh $t_{hitung} = 1,141 < t_{tabel} = 2,145$ maka H_0 diterima
- 4) Variabel X_4 diperoleh $t_{hitung} = 4,385 > t_{tabel} = 2,145$ maka H_0 ditolak

1. Nilai t_{hitung} untuk X_1 sebesar 2,939 dan t_{tabel} 2,145 dengan mengambil tingkat signifikan berdasarkan tabel SPSS adalah 0,013 berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Keputusan Investasi (X_1) terhadap nilai perusahaan. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



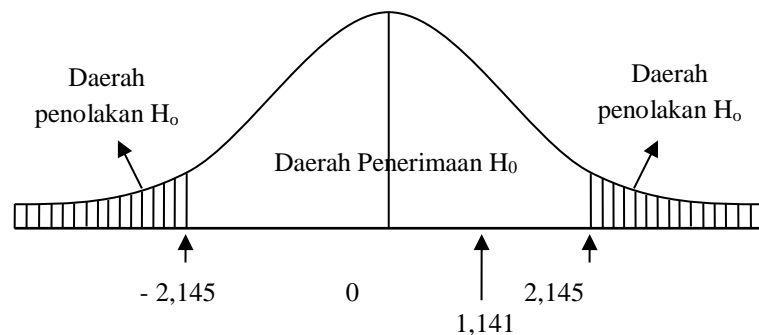
Gambar 4.4 Kurva Uji-t Variabel Keputusan Investasi (X_1)

2. Nilai t_{hitung} untuk X_2 sebesar 0,430 dan t_{tabel} 2,145 dengan mengambil tingkat signifikan berdasarkan tabel SPSS adalah 0,675 berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Keputusan Pendanaan (X_2) terhadap nilai perusahaan. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



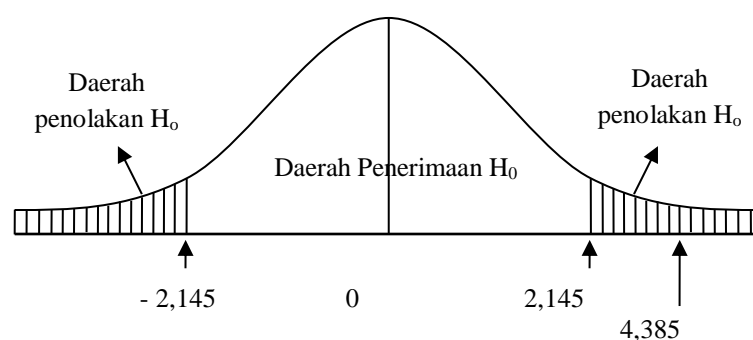
Gambar 4.5 Kurva Uji-t Variabel Keputusan Pendanaan (X₂)

3. Nilai t_{hitung} untuk X_3 sebesar 1,141 dan t_{tabel} 2,145 dengan mengambil tingkat signifikan berdasarkan tabel SPSS adalah 0,278 berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kebijakan Deviden (X_3) terhadap nilai perusahaan. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.6 Kurva Uji-t Variabel Kebijakan Deviden (X₃)

4. Nilai t_{hitung} untuk X_4 sebesar 4,385 dan t_{tabel} 2,145 dengan mengambil tingkat signifikan berdasarkan tabel SPSS adalah 0,001 berdasarkan hasil analisis tersebut maka diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap nilai perusahaan. Jika disajikan dalam kurva Uji t maka dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 4.7 Kurva Uji-t Variabel Tingkat Suku Bunga (X_4)

Dari uji hipotesis individu diatas dengan statistik uji t, maka kita mempercayai 95% bahwa variabel Keputusan Investasi (X_1) dan Tingkat Suku Bunga (X_4), memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y (Nilai Perusahaan) karena t_{hitung} ke dua variabel tersebut lebih besar dari t_{tabel} .

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Keputusan Investasi (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Keputusan investasi adalah keputusan mengenai penanaman modal di masa sekarang untuk mendapatkan hasil atau keuntungan di masa yang akan datang (Setiani, 2013). Keputusan investasi yang dibuat perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas sehingga dapat memenuhi kebutuhan jangka panjang maupun jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis regresi yang telah di jabarkan sebelumnya, diperoleh nilai persentase pengaruh antara Keputusan Investasi (X_1) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 30,87%. Dengan tingkat kepercayaan 95% besarnya persentase pengaruh tersebut menunjukkan hasil yang

signifikan antara Keputusan Investasi (X_1) terhadap Nilai Perusahaan(Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05.

Keputusan investasi dalam penelitian ini menunjukkan seberapa banyak investor bersedia membayar untuk setiap laba yang dilaporkan. Semakin tinggi nilai saham akan menunjukkan harga saham semakin tinggi terhadap pendapatan bersih per sahamnya. Ini artinya bahwa investasi di perusahaan juga tinggi dan menunjukkan sinyal pertumbuhan pendapatan perusahaan di masa yang akan datang. Hal tersebut akan dianggap sebagai kabar baik yang nantinya akan mengubah persepsi para investor terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan harga saham dan akhirnya memengaruhi nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keputusan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Keputusan Pendanaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Keputusan pendanaan adalah satu kebijakan yang sangat penting bagi perusahaan, karena menyangkut perolehan sumber dana untuk kegiatan operasi perusahaan. Keputusan pendanaan (*financing decision*) perusahaan menyangkut komposisi pendanaan berupa ekuitas pemilik (*owner's fund*), kewajiban jangka panjang (*long term loans*) dan kewajiban jangka pendek (*current liabilities*) (Darminto, 2013).

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh nilai persentase pengaruh antara Keputusan

Pendanaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 3,37%. Dengan tingkat kepercayaan 95% besarnya persentase tersebut menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Keputusan Pendanaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,675 lebih besar dari 0,05.

Sumber pendanaan di dalam suatu perusahaan antara lain terdiri dari pendanaan internal dan pendanaan eksternal. Menurut *pecking order theory*, dana eksternal lebih disukai dalam bentuk hutang daripada modal sendiri karena dua alasan yaitu pertimbangan biaya emisi, dimana biaya emisi obligasi lebih murah dibandingkan biaya emisi saham baru. Selanjutnya, adanya kekhawatiran manajer bahwa penerbitan saham baru dapat ditafsirkan sebagai kabar buruk oleh pemodal yang mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Penggunaan hutang merupakan tanda atau sinyal positif dari perusahaan yang dapat membuat para investor menghargai nilai saham lebih besar daripada nilai yang tercatat pada neraca perusahaan, sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Namun, Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiani (2013) tentang “pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan” yang menunjukkan hasil bahwa keputusan pendanaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Kebijakan Deviden (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Kebijakan deviden adalah merupakan keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai deviden atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi dimasa yang akan datang. Dalam kebijakan dividenterdapat *trade off* dan merupakan

pilihan yang tidak mudah antara membagikan laba sebagai dividen atau diinvestasikan kembali. Apabila perusahaan memilih membagikan laba sebagai dividen maka tingkat pertumbuhan akan berkurang dan berdampak terhadap saham.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh nilai persentase pengaruh antara Kebijakan Dividen (X_3) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 5,11%. Dengan tingkat kepercayaan 95% besarnya persentase tersebut menunjukkan hasil pengaruh yang tidak signifikan antara Keputusan Pendanaan (X_2) terhadap Nilai Perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,278 lebih besar dari 0,05.

Dengan memperhatikan data yang ada, tidak signifikannya pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan dimungkinkan karena mayoritas perusahaan memiliki nilai yang rendah, sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan data penelitian selama periode pengamatan dan menyebabkan tidak signifikan. Untuk mendapatkan hasil yang signifikan dapat dilakukan dengan cara menambah sampel penelitian, variabel baru dan tahun pengamatan.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Wibawa (2010) tentang pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa variabel kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Suku bunga adalah harga yang harus dibayar atas modal pinjaman dan dividen serta keuntungan modal yang merupakan hasil dari modal ekuitas

(Houston, 2010). Tingkat bunga yang tinggi merupakan sinyal negatif bagi investor, karena akan mengakibatkan harga saham menurun. Investor cenderung lebih menyukai tingkat bunga yang rendah, sehingga membuat harga saham meningkat dan nilai perusahaan juga meningkat.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh nilai persentase pengaruh antara Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 50,52%. Dengan tingkat kepercayaan 95% besarnya persentase pengaruh tersebut menunjukkan hasil yang signifikan antara Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,001 lebih kecil dari 0,05.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Setiani (2013) tentang “pengaruh keputusan investasi, keputusan pendanaan dan tingkat suku bunga terhadap nilai perusahaan” yang menunjukkan hasil bahwa tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena apabila tingkat suku bunga itu tinggi atau besar maka nilai perusahaan akan cenderung mengalami penurunan, sedangkan jika tingkat suku bunga rendah maka nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya tingkat suku bunga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y)

Beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan diantaranya adalah keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden dan tingkat suku bunga. Keputusan investasi yang tepat akan dapat menghasilkan kinerja yang

optimal sehingga memberikan suatu sinyal positif kepada investor yang akan meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Besar kecilnya investasi yang akan dilakukan perusahaan akan berpengaruh pada komposisi (struktur) pendanaan perusahaan. Selanjutnya laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa mendatang. Dan tingkat suku bunga dalam berinvestasi, menjadi pedoman yang penting dalam pertimbangan pengambilan keputusan.

Berdasarkan hasil pengujian statistik dengan analisis regresi yang telah dijabarkan sebelumnya, diperoleh nilai persentase pengaruh antara Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y) sebesar 89,9%. Dengan tingkat kepercayaan 95% besarnya persentase pengaruh tersebut menunjukkan hasil yang signifikan antara Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) terhadap Nilai Perusahaan (Y), hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi sebesar 0,000 pada pengujian anova lebih kecil dari 0,05.

Perbedaan hasil penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Setiani (2013) dikarenakan adanya perbedaan variabel, periode pengamatan dan objek penelitian sehingga terjadi perbedaan hasil penelitian. Jika dilihat dari hasil penelitian ini, secara simultan Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y), namun jika dilakukan pengujian secara parsial hanya variabel Keputusan Investasi (X_1), dan Tingkat

Suku Bunga (X_4) yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y)
Industri Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis mencoba menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Secara parsial Keputusan Investasi (X_1) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai pengaruh tersebut termasuk dalam pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara individu yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (2,939) lebih besar dari nilai t tabel (2,145).
- 2) Secara parsial Keputusan Pendanaan (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai pengaruh tersebut termasuk dalam pengaruh yang tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara individu yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (0,430) lebih kecil daripada t tabel (2,145).
- 3) Secara parsial Kebijakan Deviden (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai pengaruh tersebut termasuk dalam pengaruh yang tidak signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara individu yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (1,141) lebih kecil daripada t tabel (2,145).
- 4) Secara parsial Tingkat Suku Bunga (X_4) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y). Nilai pengaruh tersebut termasuk dalam pengaruh yang signifikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis secara

individu yang menunjukkan bahwa nilai t hitung (4,385) lebih besar dari nilai t tabel (2,145).

- 5) Keputusan Investasi (X_1), Keputusan Pendanaan (X_2), Kebijakan Deviden (X_3) dan Tingkat Suku Bunga (X_4) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan (Y) dengan nilai persentase pengaruh sebesar 89,9%.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka penulis menuangkan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Saran bagi perusahaan

Adapun saran penulis untuk perusahaan sebagai berikut :

- a) Perusahaan agar meningkatkan keputusan investasi dalam pengelolaan manajemen karena dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut secara signifikan setiap tahunnya.
- b) Perusahaan agar menelaah kembali keputusan pendanaan dalam membuat kebijakan manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.
- c) Perusahaan agar menelaah kembali kebijakan deviden dalam membuat kebijakan manajemen dalam memberikan keputusan mengenai penerapan nilai perusahaan.
- d) Perusahaan agar lebih memperhatikan tingkat suku bunga perusahaan karena tingkat suku bunga sangat berpengaruh dengan nilai perusahaan kedepannya.

e) Perusahaan agar mengembangkan nilai perusahaan dengan memperhatikan keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden, serta tingkat suku bunga secara bersamaan.

2) Saran bagi peneliti selanjutnya

Kepada peneliti selanjutnya khususnya yang berminat meneliti Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Perusahaan, disarankan agar melakukan penelitian selanjutnya dengan memperluas sampel perusahaan yang mencakup semua jenis perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dengan variabel keuangan lainnya yang memiliki pengaruh lebih besar terhadap nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afzal, et. al. (2012). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. Diponogoro.
- Andika, R. (2018). PENGARUH KOMITMEN ORGANISASI DAN PENGAWASAN TERHADAP DISIPLIN KERJA KARYAWAN PADA PT ARTHA GITA SEJAHTERA MEDAN. JUMANT, 9(1), 95-103.
- Andika, R. (2018). Pengaruh Kemampuan Berwirausaha dan Kepribadian Terhadap Pengembangan Karir Individu Pada Member PT. Ifaria Gemilang (IFA) Depot Sumatera Jaya Medan. JUMANT, 8(2), 103-110.
- Andika, R. (2019). Pengaruh Motivasi Kerja dan Persaingan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Melalui Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening Pada Pegawai Universitas Pembangunan Panca Budi Medan. JUMANT, 11(1), 189-206.
- Ardian Agung Witjaksono. (2010). Analisis Pengaruh Tingkat Suku Bunga SBI, Harga Minyak Dunia, Harga Emas Dunia, Kurs Rupiah, Indeks Nikkei 225, dan Indeks Dow Jones terhadap IHSG. Universitas Diponegoro Semarang
- Ardian, N. (2019). Pengaruh Insentif Berbasis Kinerja, Motivasi Kerja, Dan Kemampuan Kerja Terhadap Prestasi Kerja Pegawai UNPAB. JEpa, 4(2), 119-132.
- Brigham, Eugene F. & Joel F. Houston. (2010). Manajemen Keuangan. Jakarta (ID): Erlangga.*
- Chandra Wijaya, et. al. (2010). Pengantar Valuasi. Jakarta: Salemba Empat. Darmadji, Tjiptono, dan Fakhruddin. 2012. Pasar Modal Di Indonesia. Edisi Ketiga. Jakarta : Salemba Empat*
- Enggar, Rifai. (2016). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fahmi, Irham. (2013). Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta*
Fahmi, Irham. (2011). Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Penerbit Alfabeta
Hadi, I. F. (2011). Analisis Kinerja Keuangan . Bandung : Alfabeta.
- Halim, Abdul. (2015). Analisis Investasi, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.*
- Harahap, R. (2018). ANALISA KEPUASAN KERJA KARYAWAN DI CV. REZEKI MEDAN. JUMANT, 8(2), 97-102.
- Harahap, R. (2018). Pengaruh Kualitas produk Terhadap Kepuasan Pelanggan di Restoran Cepat saji Kfc Cabang Asia Mega Mas Medan. JUMANT, 7(1), 77-84.
- Hermastuti, C. P. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Deviden, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, Dan Kepemilikan Insider

Terhadap Nilai Perusahaan. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) .

Martono, Nanang. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi Dan Analisis Data Sekunder. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Martono dan A. Harjito. (2014). Manajemen Keuangan. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Ekonisia. Yogyakarta.

Mesra, B. (2019). IBU RUMAH TANGGA DAN KONTRIBUSINYA DALAM MEMBANTU PEREKONOMIAN KELUARGA DI KECAMATAN HAMPARAN PERAK KABUPATEN DELI SERDANG. JUMANT, 11(1), 139-150.

Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Achmad Daengs, G. S., Sahat, S., Rosmawati, R., Kurniasih, N., ... & Rahim, R. (2018). Decision support rating system with Analytical Hierarchy Process method. Int. J. Eng. Technol, 7(2.3), 105-108.

Nasution, M. D. T. P., & Rossanty, Y. (2018). Country of origin as a moderator of halal label and purchase behaviour. Journal of Business and Retail Management Research, 12(2).

Ni Lu Putu Rassri Gayatri, I. K. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Deviden, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. Fakultas ekonomi dan bisnis universitas udayana (UNUD) Bali.

Rakhimsyah, L. A. (2011). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Kebijakan Deviden, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan. Universitas Muhammadiyah. Yogyakarta

Rudianto. (2009). Akuntansi Manajemen. Yogyakarta: Grasindo.

Setiani, R. (2013). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, Dan Tingkat Suku Bunga Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas Negri Padang.

Sekaran, Uma. (2011). Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Jakarta: Penerbit Salemba Empat

Setiawan, N. (2018). PERANAN PERSAINGAN DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PELAYANAN (Resistensi Terhadap Transformasi Organisasional). JUMANT, 6(1), 57-63.

Setiawan, N., Nasution, M. D. T. P., Rossanty, Y., Tambunan, A. R. S., Girsang, M., Agus, R. T. A., ... & Nisa, K. (2018). Simple additive weighting as decision support system for determining employees salary. Int. J. Eng. Technol, 7(2.14), 309-313.

Siregar, M. Y. (2019). PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN REMUNERASI TERHADAP PRESTASI KERJA MELALUI ETOS KERJA PEGAWAI DI LINGKUNGAN UNIVERSITAS NEGERI. JUMANT, 11(1), 151-164.

Siregar, N. (2018). ANALISIS PRODUK DAN CITRA KOPERASI TERHADAP WIRAUSAHA KOPERASI DALAM MENINGKATKAN

INDUSTRI RUMAH TANGGA PADA MASYARAKAT DESA
LUBUK SABAN PANTAI CERMIN KABUPATEN DELI SERDANG.
JUMANT, 9(1), 79-93.

- Siregar, N. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Konsumen Dalam Menggunakan Indihome Sebagai Penyedia Jasa Internet Di Kota Medan (Studi Kasus Kantor Plaza Telkomcabang Iskandar Muda No. 35 Medan Baru). JUMANT, 7(1), 65-76.
- Siregar, N. (2018). Pengaruh Pencitraan, Kualitas Produk dan Harga terhadap Loyalitas Pelanggan pada Rumah Makan Kampoeng Deli Medan. JUMANT, 8(2), 87-96.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. Bandung: CV Alfabeta.*
- Sutrisno. (2009). Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi. Yogyakarta: Ekonesia.*
- Tandelilin, Eduardus. (2009). Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio, Edisi Pertama. Yogyakarta: BPF.*
- Tjiptono Darmadji dan Hendy M. Fakhruddin. (2012). Pasar Modal di Indonesia, Edisi Kedua. Jakarta: Salemba Empat.*
- Widoatmodjo Sawidji. (2012). Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula. Jakarta: PT Elex Media Komputindo*
- Zahrah Fajaria, Ardina. (2015). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan.